

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH NIRA KELAPA
SAWIT (*ElaeisguineensisJacq*) (STUDI KASUS : DESA MELATI II
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh :

LILI PURNAMA SARI

1504300013

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH NIRA KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) (STUDI KASUS: DESA MELATI II
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

SKRIPSI

Oleh :

LILI PURNAMA SARI
1504300013
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Anggota



Disahkan Oleh :
Dekan
Ir. Asriyaningrum, M.P.

Tanggal Lulus : 20-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Lili Purnama Sari

NPM : 1504300013

Judul : Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi Kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi Kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakkan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2019



Lili Purnama Sari

RINGKASAN

Lili Purnama Sari “Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. Dibimbing oleh : Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. sebagai ketua dan Ir. Gustina Siregar, M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan, analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai) pada bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat pendapatan dan analisis kelayakan usaha gula merah nira kelapa sawit dan analisis deskriptif untuk menjelaskan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman usaha gula merah nira kelapa sawit.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 1.014.758 dan analisis kelayakan R/C sebesar Rp. 1,29 dan B/C sebesar Rp. 0,29 bahwa usaha gula merah nira kelapa sawit layak diusahakan tetapi tidak untuk investasi. Beberapa alternatif strategi usaha gula merah nira kelapa sawit S-O (*Strengths-Opportunities*) : Mempertahankan jumlah produksi dan kualitas produk agar keinginan konsumen selalu terpenuhi serta bekerja sama dengan industri pangan yang memakai bahan baku gula merah. Strategi S-T (*Strengths-Threats*) : Meningkatkan produksi dengan menambah inovasi produk kemudian melakukan promosi ke media sosial atau mengikuti bazar untuk memperluas pasar. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) : Menciptakan tampilan gula merah lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) : Menambah informasi jadwal replanting untuk menghindari kurangnya bahan baku. Strategi yang menjadi strategi prioritas untuk diterapkan adalah strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) : Menciptakan tampilan gula merah lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku.

Kata Kunci : Gula Merah, Pendapatan, Analisis Kelayakan, Strategi

SUMMARY

Lili Purnama Sari "Business Development Strategy for Palm Sugar Palm Oil (*Elaeis guineensis* Jacq) (Case study: Melati II Village Perbaungan Subdistrict, Serdang Bedagai District)". Supervised by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. as chairman and Ir. Gustina Siregar, M.Si as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine the level of income, feasibility analysis and business development strategies for palm oil palm sugar (*Elaeis guineensis* Jacq) (Case study: Melati II Village, Perbaungan Subdistrict, Serdang Bedagai District) in December 2018 to February 2019.

This study uses quantitative analysis methods to determine the level of income and feasibility analysis of palm oil palm sugar business and descriptive analysis to explain the SWOT analysis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) to see the internal environment namely strengths and weaknesses as well as the external environment namely opportunities and the threat of palm oil palm sugar business.

The results of the study show an income level of Rp. 1,014,758 and feasibility analysis of R/C of Rp. 1.29 and B/C of Rp. 0.29 that the palm sugar business of oil palm juice is feasible but not for investment. Some alternative business strategies for Strengths-Opportunities: Reducing the amount of production and product quality so that consumer desires are always fulfilled and working with the food industry that uses raw sugar. S-T Strategy (*Strengths-Threats*): Increase production by adding product innovation then promoting to social media or participating in a market expansion bazaar. W-O (*Weaknesses-Opportunities*) Strategy: Creating a display of brown sugar is more attractive and utilizing local plantations to more easily obtain raw materials. W-T Strategy (*Weaknesses-Threats*): Add information on replanting schedules to avoid lack of raw materials. A strategy that is a priority strategy to implement is the W-O (*Weaknesses-Opportunities*) strategy: Creating a more visible appearance of brown sugar and utilizing local plantations to make it easier to obtain raw materials.

Keywords: Brown Sugar, Income, Feasibility Analysis, Strategy

RIWAYAT HIDUP

Lili Purnama Sari, dilahirkan pada tanggal 01 September 1996 di Dusun VI Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Wagio dan Ibunda Poniem.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 013844 di Sidomulyo, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Stara 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti masa pengenalan Mahasiswa/i baru (MPMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2015.
2. Mengikuti mada ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat ikatan mahasiswa muhummadiyah (IMM) sumatera utara pada tahun 2015.
3. Mengikuti Achievement Motivation Training Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan Zoo pada tahun 2015.
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Di Gunung Melayu Estate, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada 15 Januari 2018 sampai 10 Febuari 2018.

5. Tahun 2018 melakukan penelitian skripsi di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara , pada bulan Desember 2018 sampai dengan Febuari 2019.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*)**” (Studi Kasus: Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Wagio dan Ibu Poniem yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusun proposal.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku anggota pembimbing pembimbing penulis dalam penyusun proposal.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Medan, Februari 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Wagio dan Ibu Poniem yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku anggota pembimbing pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.
10. Untuk sahabat terbaik Rino Niriangga Artha, Siti Nurdiana Manurung, Nur Dessy Susanti, Diana Dwi Astuti, Wara Sari Malik, Ayu Anggiani, Mila Salaswati, Bunga Istiani, Juleha Nasution, Atika, Indriani Ayu Ningsih, Dedek Syahputri, Tri Ayu Ningtias, Yohana Amelia yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk teman seperjuangan Agribisnis 1 stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kelapa Sawit	5
Agroindustri	7
Biaya Produksi	8
Penerimaan.....	9
Pendapatan	9
Kelayakan Usaha.....	10
Analisis Usaha.....	12

Analisis SWOT	12
Konsep Perumusan Strategi	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Definisi dan Batasan Operasional	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
Letak dan Batas Wilayah.....	32
Luas Wilayah	32
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	32
Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku.....	34
Fasilitas Ibadah.....	34
Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	35
Sarana dan Prasarana.....	36
Karakteristik Responden	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
Gambaran Umum Agroindustri Gula Merah Nira Kelapa Sawit	39
Penerimaan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit	41
Biaya Produksi Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	41

Biaya Variabel.....	42
Biaya Tetap.....	42
Pendapatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	43
Kelayakan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit	43
Analisis SWOT.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	57
Kesimpulan.....	57
Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).....	23
2.	Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	24
3.	Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal dan Internal.....	25
4.	Matriks SWOT.....	27
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.....	33
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/suku.....	34
7.	Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Agama.....	35
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	35
9.	Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Desa Melati II.....	36
10.	Karakteristik Responden Menurut Umur.....	37
11.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
12.	Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha.....	38
13.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	38
14.	Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.....	41
15.	Rincian Biaya Produksi Pelaku Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit dalam Satu Kali Produksi.....	42
16.	Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit dalam Satu Kali Produksi.....	43
17.	Matris Faktor Strategi Internal.....	47
18.	Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	48
19.	Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Melati.....	49
20.	Hasil Analisis Matrik SWOT.....	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Diagram Analisis SWOT	26
3.	Matriks Posisi SWOT	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	61
2.	Biaya Penggunaan Bahan Baku Pembuatan Gula Merah Nira Kelapa Sawit	62
3.	Biaya Penolong Pembuatan Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	63
4.	Biaya Penyusutan dan Penggunaan Peralatan Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit	69
5.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	82
6.	Total Biaya Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Perhari	83
7.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Perhari	85
8.	Total Biaya Bahan Baku dan Biaya Peralatan	87
9.	Pengujian R/C dan B/C Pada Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit	88
10.	Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Strategi Internal Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	89
11.	Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Strategi Eksternal Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	90
12.	Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Di Daerah Penelitian.....	91
13.	Penilaian Rating Internal dan Eksternal Pada SWOT	92
14.	Rating Dari Setiap Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dipilih.....	95
15.	Nilai Pembobotan.....	96
16.	Kuesioner Penelitian	98
17.	Dokumentasi Penelitian	108

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Kelapa sawit mempunyai masa produktif secara umum lebih kurang 25 tahun, setelah itu tanaman kelapa sawit harus diremajakan. Sebelum diremajakan tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan untuk diambil niraanya dalam pembuatan gula. Salah satu inovasi terbaru mengenai pemanfaatan kelapa sawit adalah nira kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai pembuatan gula merah nira kelapa sawit (Jumiyati, 2017).

Nira yang digunakan untuk pengolahan gula merah berasal dari kelapa sawit yang sudah tidak menghasilkan (TTM), hal ini sangat berguna bila dilihat dari banyaknya tanaman kelapa sawit yang tidak menghasilkan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 khususnya daerah Kabupaten Serdang Bedagai memiliki tanaman tidak menghasilkan (TTM) dengan luas 23 Ha. Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi ini diikuti oleh perkembangan industri pengolahan kelapa sawit. Salah satu industri yang memanfaatkan limbah tanaman kelapa sawit adalah industri gula merah nira kelapa sawit.

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini semakin meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula merah merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan gula di pasar.

Proses produksi gula merah yang selama ini dikerjakan menggunakan teknologi sederhana dan bersifat tradisional inilah yang menyebabkan hasil produksi gula merah sangat bervariasi (Afrianti, 2018).

Bila dilihat dari segi pendapatan pengolah gula merah, memproduksi gula merah sebenarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan mereka namun hal tersebut belum dilakukan secara optimal karena adanya berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengolahan, pemasaran maupun kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan produk gula merah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani gula merah yang merupakan bagian dari industri kecil rumah tangga untuk dapat mengembangkan produk gula merah sebagai salah satu produk unggulan (Puspita, 2016).

Upaya pengembangan produk gula merah kelapa sawit ini memerlukan suatu konsep yang terencana dengan baik sehingga menghasilkan alternatif-alternatif strategi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang memiliki kaitannya dengan tujuan jangka panjang pengembangan produk gula merah tersebut.

Desa Melati II adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan agroindustri gula merah nira kelapa sawit. Gula merah nira kelapa sawit ini mulai diproduksi sejak tahun 2013. Pengolahan gula merah nira kelapa sawit cukup mudah dan sederhana. Dengan menggunakan bahan baku nira kelapa sawit yang didapatkan melalui proses penyadapan. Pohon kelapa sawit tersebut didapatkan dari replanting perkebunan yang ada di Kabupaten Serdang

Bedagai. Perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya melakukan replanting, dimana luas areal yang direplanting dapat mencapai 5% dari 100% areal perkebunan. Sehingga pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku selalu berpindah-pindah tempat. Pengambilan pohon kelapa sawit yang disadap yaitu 50 - 100 pohon dengan volume air nira 5 - 7 liter per pohon kelapa sawit. Bahan baku tidak hanya didapatkan pada musim replanting saja, tetapi dari non replanting yaitu pohon kelapa sawit masyarakat yang sudah tidak berproduksi lagi, terserang ganoderma maupun ahli fungsi lahan.

Dengan ketersediaan bahan baku pelaku usaha gula merah dapat memproduksi gula merah untuk memenuhi permintaan konsumen. Karena ketersediaan air nira kelapa sawit ini sangat mempengaruhi keberlangsungan industri gula merah. Selain itu yang menjadi daya tarik konsumen terhadap gula merah nira kelapa sawit adalah harganya yang terjangkau yaitu Rp. 11.000/kg, sehingga masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas mampu membelinya. Dengan adanya pengolahan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan, keuntungan bagi pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit serta mengetahui usaha gula merah layak untuk dikembangkan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Strategi Pengembangan Gula Merah Nira Kelapa Sawit”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apakah usaha gula merah nira kelapa sawit layak untuk di usahakan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

3. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah dari Nira Kelapa Sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola industri gula merah nira kelapa sawit yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan dan strategi usaha yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi.
2. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perkebunan kelapa sawit agar mempermudah industri gula merah nira kelapa sawit dalam mendapatkan bahan baku nira kelapa sawit.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* (L.) Jacq) adalah komoditas tanaman yang memiliki pengaruh ekonomis yang luar biasa bagi negara Indonesia. Peranannya sebagai tanaman yang unggul dibidang perkebunan membuat tanaman ini banyak diminati untuk dijadikan usaha perkebunan yang memiliki prospek masa depan yang tinggi. Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Berikut ini klasifikasi tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* (L.) Jacq) :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

Tanaman kelapa sawit biasanya menghasilkan pada umur sekitar empat tahun. Masa berbuah ini perlu dijaga, agar tanaman memiliki masa menghasilkan yang lama. Umumnya, produktivitas tanaman kelapa sawit akan menurun pada umur 25 tahun (Illiyin, 2018).

Nira kelapa sawit di Indonesia belum begitu dikenal, namun 2500 tahun yang lalu, penduduk di India, Srilanka dan bagian Asia lainnya telah menggunakan nira sawit yang telah mengalami fermentasi dan anggur sawit hasil proses destilasi. Nira sawit ini pula yang dikenal di hutan-hutan Afrika Barat

selama bertahun-tahun sabagai minuman penyegar dan digunakan dalam upacara-upacara tradisional (Afrianti, 2018).

Ada dua cara penyadapan nira kelapa sawit yaitu pertama mengiris tangkai bunga yang seludangnya belum membuka. Nira yang dihasilkan dari irisan seludang dilakukan dengan cara memangkas pelepah daun disekitar tempat penyadapan lalu melubangi tangkai bunga sedalam satu inchi. Nira yang dihasilkan dari cara penyadapan ini memiliki aroma dan rasa yang khas, namun jumlah yang dihasilkan sedikit. Cara kedua penyadapan nira dapat dilakukan setelah pohon ditumbang selama 3 - 7 hari. Untuk menghindari tumbuhnya spora titik tumbuh batang yang telah dibersihkan dari pelepah dibakar lalu dibuat lubang empat persegi panjang sedalam 7,5 - 10 cm. Pohon kelapa sawit yang tumbang menghasilkan rata-rata 3,4 - 146,7 liter dengan kadar gula 8 - 19,1 %. Banyaknya nira yang dihasilkan bergantung pada besarnya pohon yang disadap (Gulo, 2018).

Umbut kelapa sawit adalah empulur bagian ujung kelapa sawit bertekstur lunak yang akan tumbuh menjadi pelepah dan daun kelapa sawit. Umbut kelapa sawit merupakan pangkal dari bakal pelepah sawit yang masih muda berada sekitar 30 cm dari tandan buah segar kelapa sawit. Pada kelapa sawit yang berumur berkisar 25 tahun umbut kelapa sawit diperoleh sekitar 20 kg per pohon kelapa sawit. Di Indonesia umbut kelapa sawit sudah diproduksi oleh para petani dari kelapa sawit yang ditumbang. Kelapa sawit yang ditumbang dapat menghasilkan umbut yang dapat diolah menjadi sayur dan pati. Dengan demikian setiap satu hektar areal perkebunan kelapa sawit menghasilkan 2.860 kg umbut sawit dalam keadaan basah atau 286 kg keadaan kering (Idris, 2018).

Agroindustri

Industri menurut (BPS, 2016) adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan adalah sebuah cabang industri yang mengolah bahan baku untuk ditingkatkan nilai tambahnya, dengan bantuan teknologi, untuk menghasilkan barang kebutuhan manusia.

Terdapat beberapa kriteria jasa industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu :

1. Industri besar yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang yang mempunyai tenaga kerja 20 - 99 orang
3. Industri kecil yang mempunyai tenaga kerja 5 - 19 orang
4. Industri mikro yang mempunyai tenaga kerja 1 - 4 orang

Agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena adanya agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk sub sistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disatu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi pertanian (Puspita, 2016).

Gula merah adalah hasil olahan nira yang berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan sampai dengan coklat tua. Nira yang digunakan biasanya berasal dari tanaman kelapa, aren, lontar atau siwalan, tebu dan kelapa awit atau jenis palma lainnya yang berbentuk cetak atau serbuk. Selain untuk konsumsi

ditingkat rumah tangga, gula merah juga menjadi bahan baku untuk berbagai industri pangan seperti industri kecap, tauco, produk *cookies*, dan berbagai produk makanan tradisional. Gula merah juga mulai dikonsumsi diberbagai negara baik sebagai konsumsi akhir maupun sebagai bahan baku dan bahan tambahan dalam suatu industri (Utami, 2008).

Agroindustri pengolahan gula merah merupakan salah satu agroindustri potensial untuk dikembangkan. Pengembangan agroindustri gula merah banyak menghadapi kendala yang harus disikapi karena adanya faktor-faktor yang menghambat usaha agroindustri ini, oleh karena itu diperlukan strategi dalam pengembangannya (Wongkar, 2017).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, jika kuantitas produksi naik maka biaya akan naik sebesar perubahan kuantitas (Tommy, 2017).

Biaya total adalah biaya variabel dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) (Suratiyah, 2015).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi, 2006).

Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{R = Py \times Y}$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

Py : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total (Suratiyah, 2015).

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang.

Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt, 2005).

Menurut (Sukirno, 2006). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossnincm*) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian - kerugian yang bisa timbul.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Suratiah, 2015).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam

penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak. Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai R/C > 1, maka usaha gula merah kelapa sawit layak

Nilai R/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

(Suratiah, 2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai $B/C > 1$, maka usaha gula merah nira kelapa sawit layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

(Suratiah, 2015).

Analisis Usaha

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya (Soekartawi, 2006).

Biaya yang tidak bervariasi dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, sedangkan biaya *variabel* bervariasi dengan perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja dalam jangka panjang semua biaya dengan variabel (Soekartawi, 2006).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas indentifikasi berbagai faktor strategi berdasarkan intuisi (pemahaman dan pengetahuan) terhadap suatu objek (Widi Tri Harti, 2017).

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2014).

Kekuatan (*Strengths*)

kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan - kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi potensi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

(Rangkuti, 2014).

Konsep Perumusan Strategi

Strategi merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler 1962 dalam Rangkuti, 2014). Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Distinctive Competence* tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. *Distinctive Competence* ini meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumberdaya.
- b. *Competitive Advantage* kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibanding dengan pesaingnya. Strategi yang digunakan untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing *cost leadership*, *differensial* dan *focus*.

Penelitian Terdahulu

Siti Maemonah, (2015) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren (Studi Kasus: Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil produksi gula aren biasanya sudah memiliki pemesan atau dibeli oleh pengepul. Bahan baku industri kecil gula aren di Kecamatan Limbangan tersedia dengan mudah. Bahan baku yang didapat tidak hanya didapat dari satu pohon aren saja, tetapi dari beberapa pohon aren. Ketersediaan air nira aren ini sangat mempengaruhi keberlangsungan industri gula aren. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan industri kecil gula aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit.

Agus Paryanto, (2017) melakukan penelitian dengan judul ‘Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (Studi Kasus: Di Desa Sumberagung Kecamatan Grabang Kabupaten Purworejo)’. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri gula merah kelapa tersebut ialah melalui penerapan analisis Matrik SWOT yaitu strategi S-O: inovasi produk gula kelapa dari segi bentuk dan kemasan (S2, S3, S4, S5, O1). Strategi W-O: Pengembangan teknologi peralatan produksi (W2,W5, O5). Strategi S-T: Standarisasi peralatan produksi (W1, W4,W5,T5). Strategi W-T: Meningkatkan produksi dan kualitas produk (S1,S2, T1,T2, T4).

Kerangka Pemikiran

Pelaku agroindustri gula merah nira kelapa sawit adalah pelaku usaha yang memproduksi gula merah nira kelapa sawit, mulai dari pengambilan bahan baku berupa nira kelapa sawit. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga pemimpin diusaha yang dijalankan, yang menentukan apakah usaha yang dikelola dapat dikembangkan atau layak di usahakan.

Produksi adalah hasil produksi dari agroindustri gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Biaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

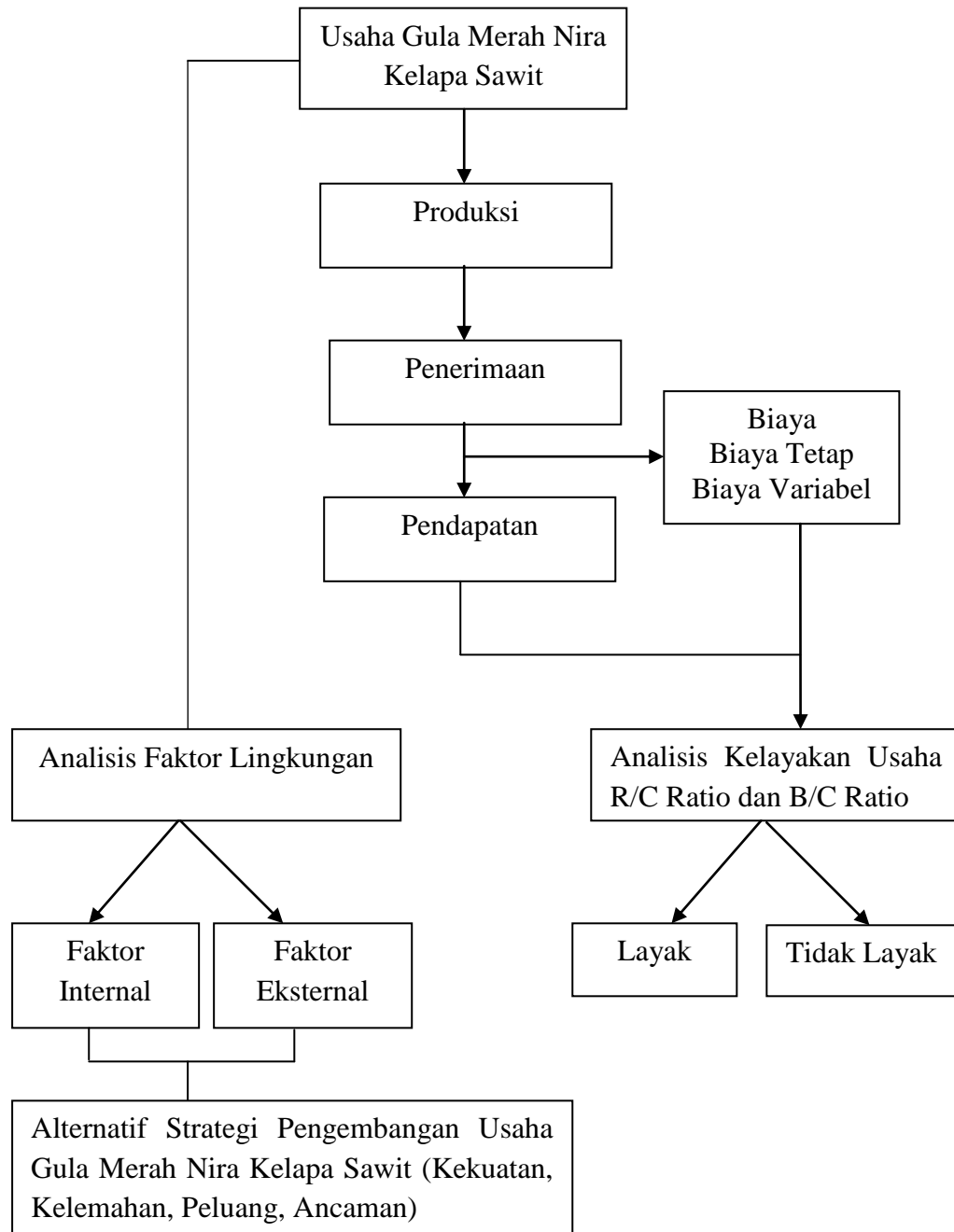
Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usaha gula merah nira kelapa sawit didefinisikan nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usaha gula merah nira kelapa sawit didefinisikan nilai semua masukan yang habis terpakai didalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usaha dan pengeluaran total usaha disebut pendapatan bersih suatu usaha.

Pendapatan dalam agroindustri gula merah nira kelapa sawit adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Gula merah nira kelapa

sawit yang dijual dalam satuan kotak yang mana dalam satu kotak berisi 25/kg dan juga bisa dibeli dengan eceran/kg. Pendapatan kegiatan agribisnis dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain.

Pendapatan usaha gula merah nira kelapa sawit tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah agroindustri gula merah nira kelapa sawit yang diusahakan di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Ratio. Apabila dalam jangka panjang usaha tersebut layak kemudian akan dikaji bagaimana strategi pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit berdasarkan analisis faktor lingkungan berupa faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) dari gula merah nira kelapa sawit menggunakan Analisis SWOT.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Sampel

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Melati, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai adalah industri yang mampu memenuhi bahan baku air nira kelapa sawit. Bahan baku didapatkan dari replanting perkebunan Kabupaten Serdang Bedagai maupun kelapa sawit non replanting.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Desa Melati, Kecamatan Serdang Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, masyarakat yang berada di Desa Melati terdiri dari 13 populasi pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara jenuh (sampel jenuh/sensus).

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Dengan demikian seluruh

populasi yang ada yaitu 13 pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian serta observasi langsung pada pemilik usaha gula merah nira kelapa sawit. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literature dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak pemilik usaha atau pun instansi yang terkait baik data maupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha gula merah nira kelapa sawit. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha gula merah nira kelapa sawit (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Suratiah, 2015).

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha gula merah nira kelapa sawit. Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C dan B/C Ratio dengan rumus sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai R/C > 1, maka usaha gula merah kelapa sawit layak

Nilai R/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

(Suratiah, 2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai B/C > 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit layak

Nilai B/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

(Suratiah, 2015).

Untuk menyelesaikan masalah ketiga tentang pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness,*

Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*oppprtunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

1. Faktor Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategi Faktor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Tahapnya adalah :

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1.
Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00.
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 1. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Kekuatan			
Jumlah			
Kelemahan			
Jumlah			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2014.

2. Faktor Eksternal

Sebelum membuat matrik strategi eksternal kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal. Berikut ini cara-cara penentuan

Faktor strategi Eksternal (EFAS) :

- a. Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00.
- c. Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua

variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Peluang			
Jumlah			
Ancaman			
Jumlah			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2014.

Teknik Pembobotan

Teknik pembobotan menggunakan metode “*paired comparison*” yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Skala yang digunakan adalah 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa :

- 1 = Jika faktor strategis internal atau eksternal pada baris/horisontal kurang penting dari pada faktor strategis internal dan eksternal pada kolom/vertikal.

2 = Jika faktor strategis internal atau eksternal pada baris/horizontal sama penting dengan faktor strategis internal dan eksternal pada kolom/vertikal.

3 = Jika faktor strategis internal dan eksternal pada baris/horizontal lebih penting dari pada faktor strategis internal dan eksternal pada kolom/vertikal.

Tabel 3. Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal dan Internal

Faktor Penentu	A	B	C	D	...	Total	Bobot
A							
B							
C							
D							
...							
Total							

Bobot setiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan

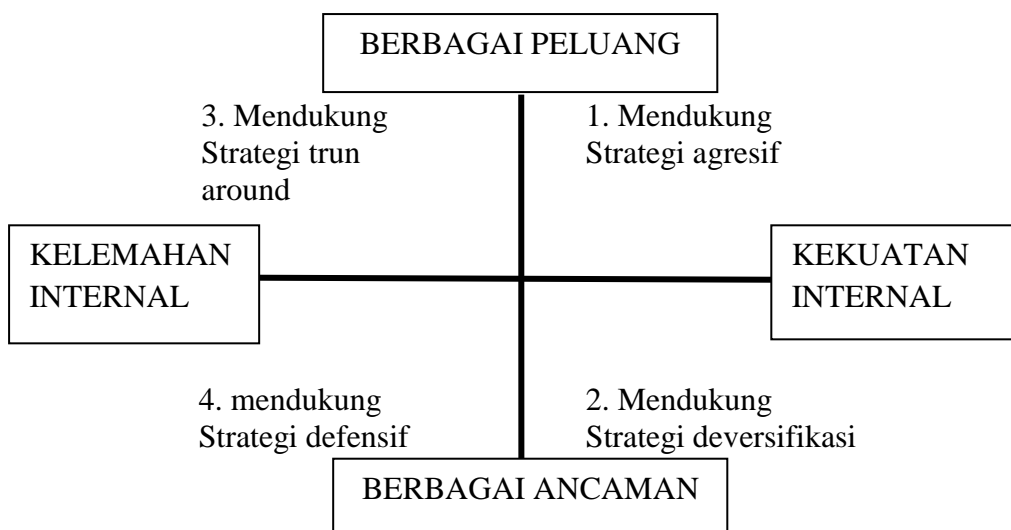
$$\text{rumus : } A_i = \frac{X^i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Dimana : A_i = bobot variabel ke-i

$$i = 1, 2, 3, \dots, n$$

X_i = nilai variabel ke-i

n = jumlah faktor (Priyanto, 2017).



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Sumber : Rangkuti, 2014.

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategi*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan startegi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

(Rangkuti, 2014).

Matrik SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para pembuat keputusan untuk mengembangkan empat jenis alternatif strategi yaitu strategi SO (Kekuatan-Kelemahan), Strategi WO (Kelemahan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan Strategi WT (Kelemahan-Ancaman).

Tabel 4. Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH-S Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS-W Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES-O tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS-T Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan Kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2014.

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan tersebut untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi

1. Nira kelapa sawit adalah bahan baku pembuatan gula merah kelapa sawit di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematisasikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
3. Kekuatan (*Strenghts*) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
4. Kelemahan (*Weakness*) adalah kekurangan yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.
5. Peluang (*ooportunities*) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan sasaran dapat dicapai dengan baik.
6. Ancaman (*Threats*) adalah bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu sistem yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin lemah.
7. Strategi pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna mengembangkan usaha gula nira kelapa sawit.
8. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg).

9. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
10. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi gula merah nira kelapa sawit per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
11. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.
12. Harga Penjualan adalah biaya pemasaran ditambahkan profit atau keuntungan yang diinginkan dari tiap lembaga pemasaran dalam saluran distribusi (Rp/Kg).
13. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian adalah bulan Januari pada tahun 2019
3. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit yang berada di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Batas Wilayah

Desa Melati II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Desa Melati II terletak 15 m diatas permukaan laut dengan suhu 28 – 32⁰C. Memiliki jarak 6 km dari Ibu Kota Kecamatan dengan jarak tempuh 15 menit dan 23 km dari Ibu Kota Kabupaten dengan jarak tempuh 1 jam.

Adapun batas-batas wilayah Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Melati I Kecamatan Perbaungan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan PTPN II Kebun Melati.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Citaman Jernih dan PTPN IV Adolina.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jatimulyo.

Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Melati II adalah 1.180 Ha, 980 Ha adalah lahan persawahan atau pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Dimana luas wilayah Desa Melati II yang terdiri dari sawah irigasi teknis 980 Ha, pemukiman 170 Ha, tegal/ladang 0,4 Ha, tanah rawah 0 Ha, tanah kas desa 0 Ha, tanah lapangan 0 Ha dan Kantor Desa 1.600 Ha.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Melati II pada tahun 2018 berpenduduk 16.395 jiwa dan 4.987 KK yang terdiri dari 23 Dusun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara

terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Rambe	357	402	759	88,80
2	Kuini	429	492	921	87,19
3	Kemiri	298	319	617	94,41
4	Pala	351	393	744	89,31
5	Jambu	175	198	373	88,38
6	Sukun	118	169	287	69,82
7	Delima	342	335	677	102,08
8	Kelapa	298	355	653	83,94
9	Jeruk	258	264	522	97,72
10	Belimbing	357	319	676	111,91
11	Salak	297	323	620	91,95
12	Langsat	256	283	539	90,45
13	Jering	306	331	637	92,44
14	Randu	487	498	985	97,79
15	Sei Tontong I	287	301	588	95,34
16	Sei Tontong II	201	219	420	91,78
17	Cempedak	188	196	384	95,91
18	Sumber Sari	135	154	289	87,66
19	Mangga	315	441	756	71,42
20	Duku Durian	395	452	847	87,38
21	Kenari	451	473	924	95,34
22	Rambutan Kedondong	637	698	1.335	91,26
23	Nawarjo	859	983	1.842	87,38
Jumlah		7.797	8.598	16.395	90,68

Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Melati II laki-laki yaitu sebanyak 7.797 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 8.598 jiwa. Penduduk yang jumlahnya paling banyak di dusun Nawarjo yaitu 1.842 jiwa. Penduduk yang jumlahnya sedikit di dusun sukun yaitu 287 jiwa. Sedangkan daerah penelitian terdapat di Dusun Pala, Dusun Kelapa, Dusun Jering dan Dusun Sei Tontong I.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku

Penduduk Desa Melati II masyarakatnya terdiri dari berbagai suku yaitu, Jawa 80 %, Banjar 10 %, Batak 5 %, Banten 3%, Melayu 1,8 %, Bali 0,2 %.

Berikut adalah Tabel 6 jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku tahun 2018.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/suku

No	Suku	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Jawa	13.214	80
2	Banjar	1.578	10
3	Batak	789	5
4	Banten	481	3
5	Melayu	298	1,8
6	Bali	35	0,2
Jumlah		16.395	100

Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Melati II mempunyai beragam suku, hal ini menambah corak budaya dan adat masyarakat Desa Melati II. Keanekaragaman suku ini mencerminkan Bhineka Tunggal Ika walau berbeda suku maupun adat istiadatnya tetap satu tujuan yaitu membangun Desa Melati II untuk hidup penuh rukun damai dan sejahtera.

Fasilitas Ibadah

Penduduk Desa Melati II mempunyai agama atau kepercayaan masing-masing tetapi yang mayoritasnya adalah agama islam. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Melati II berdasarkan agama atau kepercayaan masing-masing dapat dilihat pada Tabel 7 yaitu :

Tabel 7. Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Islam	14.796	90,24
2	Kristen	883	5,39
3	Katholik	664	4,05
4	Hindu	24	0,14
5	Budha	28	0,18
Jumlah		16.395	100

Sumber : kantor kelapa Desa Melati II 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Melati II beragama islam sebanyak 14.796 jiwa setara dengan 90 %, kemudian diikuti dengan penduduk beragama kristen sebanyak 883 jiwa setara dengan 5 %, agama katholik sebanyak 664 jiwa setara dengan 4 %, agama hindu sebanyak 24 jiwa setara dengan 0,14 % dan agama budha sebanyak 28 jiwa setara dengan 0,17 %.

Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang luas wilayahnya 1.180 Ha, 980 Ha memiliki mata pencarian yang beragam. Berikut merupakan jumlah penduduk di Desa Melati II berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 8 yaitu :

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Melati II Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Pencarian Pokok	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani (memiliki sawah)	4.126	54
2	Buruh tani	879	12
3	Pegawai negeri	575	8
4	TNI/POLRI	53	0,7
5	Pedagang	781	10
6	Peternak	378	5
7	Montir	254	3,3
8	Pengusaha kecil dan menengah	502	7
Jumlah		7.548	100

Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Melati II adalah petani sebanyak 4.126 jiwa setara dengan 54 %, kemudian diikuti dengan buruh tani sebanyak 879 jiwa setara dengan 12 %, pegawai negeri sebanyak 575 jiwa setara dengan 8 %, TNI/POLRI sebanyak 53 jiwa setara dengan 0,7 %, pedagang sebanyak 781 jiwa setara dengan 10 %, peternak sebanyak 378 jiwa setara dengan 5 %, montir sebanyak 254 jiwa setara dengan 3,3 % dan pengusaha kecil dan menengah sebanyak 502 setara dengan 7 %.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta dalam upaya mencerdaskan masyarakat di Desa Melati II. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Desa Melati II memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 9 yaitu :

Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Desa Melati II

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase (%)
1	Kantor balai desa posyandu	13	20
2	Puskesmas	1	1,5
3	Rumah sakit swasta	1	1,5
2	Mesjid	7	11
3	Mushola	20	31
4	Gereja	1	1,5
5	Taman kanak-kanak dan paud	11	17
2	Sekolah Dasar	4	6
3	Madrasah Ibtidaiyah	4	6
5	SMP Swasta	1	1,5
6	SMA Swasta	1	1,5
7	SMA Negeri	1	1,5
Jumlah		65	100

Sumber : kantor kepala Desa Melati II 2019

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit yang berada di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan dan lama dalam mengusahakan gula merah nira kelapa sawit. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	20 – 30	4	30,77
2	31 – 40	6	46,15
3	41 – 50	3	23,08
Total		13	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha dengan umur antara 20-30 tahun sebanyak 4 orang (30,77), umur antara 31-40 tahun sebanyak 6 orang (46,15), umur antara 41-50 tahun sebanyak 3 orang (23,08). Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usaha termasuk dalam umur produktif yaitu 31-40 tahun (46,15) sehingga produktivitas kerja masih cukup tinggi.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	2	15,39
2	SMP	7	53,84
3	SMA	4	30,77
Total		13	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (15,39), tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang (53,84) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (30,77). Berdasarkan data diatas bahwa pelaku usaha sebagian besar berpendidikan

ditingkat SMP sebanyak 7 orang (53,84). Dengan demikian, dapat dikatakan sudah cukup dalam mendukung usaha gula merah nira kelapa sawit.

Tabel 12. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama usaha (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 – 3	11	84,61
2	4 – 6	2	15,39
Total		13	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha menurut lama usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (84,61), lama usaha antara 4-6 tahun sebanyak 2 orang (15,39). Berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar telah melakukan usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (84,61). Dengan demikian, sebagian besar pelaku usaha di daerah penelitian belum cukup lama dalam pengusaha gula merah nira kelapa sawit.

Tabel 13. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 2	4	30,77
2	3 – 4	9	63,23
Jumlah		13	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha menurut jumlah tanggungan 0-2 sebanyak 4 orang (30,77), dengan jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 9 orang (63,23). Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usaha sebagian besar dengan jumlah tanggungan 3-4 sebanyak 9 orang (63,23). Dengan demikian, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin menuntut untuk mendapatkan uang yang lebih guna memenuhi kebutuhannya.

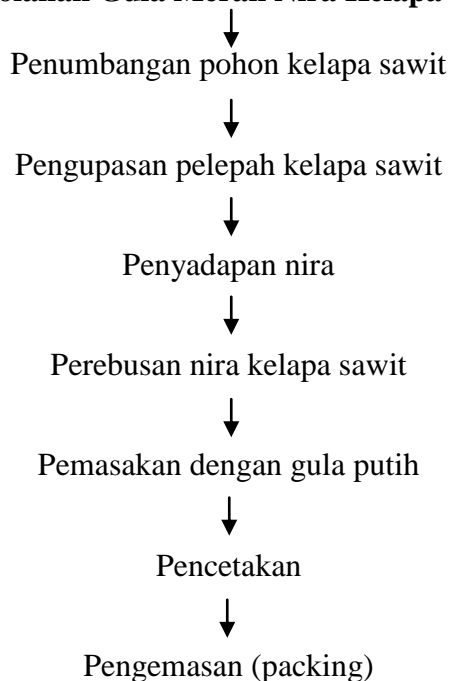
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agroindustri Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Industri gula merah nira kelapa sawit adalah usaha pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah yang berada di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Industri gula merah nira kelapa sawit yang ada di Desa Melati II dalam proses pengolahannya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang dipakai yaitu suami, istri, anak dan tetangga. Adapun dalam proses pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah ini dimulai dari proses penumbangan pohon kelapa sawit, pohon kelapa sawit yang sudah ditumbang adalah pohon kelapa sawit yang tidak lagi memiliki produksi buah (terserang penyakit ganoderma) atau biasanya juga disebut sebagai pohon tua yang usianya sudah mencapai diatas \pm 20 tahun. Kemudian dilakukan pengupasan pelepah kelapa sawit, pelepah dikupas sampai mendapatkan inti batang kelapa sawit. Inti batang kelapa sawit tersebut berwarna putih memiliki tekstur kasar. Setelah pengupasan, pohon kelapa sawit yang sudah dikupas tidak dapat langsung disadap, pohon kelapa sawit yang sudah dikupas didiamkan selama 2 - 3 hari, setelah itu barulah pohon kelapa sawit dapat disadap. Kemudian dilakukan penyaringan supaya terhindar dari kotoran yang berada disekitar pohon kelapa sawit yang disadap. Selanjutnya dilakukan proses perebusan terhadap nira kelapa sawit selama 1-2 jam. Pemasakan nira untuk dimatangkan, cara memasaknya yaitu masukan gula putih sebanyak 8 kg (sebagai pewarna) kemudian nira yang sudah direbus dimasukan kedalam kuali sebanyak 10 liter setelah itu masukan kembali gula putih sebanyak 17 kg, dalam satu kali pemasakan perbandingannya adalah gula putih 25 kg dan nira 10 liter sehingga

akan menghasilkan 30 kg gula merah nira kelapa sawit. Adapun cara untuk melihat bagaimana nira kelapa sawit sudah matang yaitu larutan nira sawit diletakan di wadah yang berisi air bersih, apabila larutan nira kelapa sawit sudah mengeras saat dipegang berarti nira kelapa sawit sudah matang menjadi gula merah. Setelah siap dimasak, gula merah nira sawit tersebut dicetak menggunakan cetakan yang terbuat dari bambu agar gula merah nira kelapa sawit memiliki bentuk lingkaran. Kemudian dilakukan pengemasan gula merah nira kelapa sawit menggunakan kardus, biasanya setiap kardus berisi 25 kg gula merah. Berikut merupakan diagram proses pengolahan gula merah nira kelapa sawit.

Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit



Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi gula merah nira kelapa sawit, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II

Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Dapat dilihat pada Tabel 14 yaitu :

Tabel 14. Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (kg/hari)	400
2	Harga (Rp/kg)	11.000
3	Penerimaan (Rp/hari)	4.400.000
4	Biaya Produksi (Rp/hari)	3.385.242,38
5	Pendapatan (Rp/hari)	1.014.758

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit adalah 400 kg/hari, dengan harga jual Rp.11.000/kg. Dengan demikian pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit mendapatkan rata-rata penerimaan dengan biaya produksi dan pendapatan sebagai berikut :

Penerimaan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Pada saat penelitian hasil produksi yang dijual pelaku usaha yaitu gula merah nira kelapa sawit. Maka rata-rata produksi gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi adalah sebesar 400 kg/hari. Harga jual satuan kg produksi gula merah nira kelapa sawit adalah Rp.11.000/kg. Maka rata-rata penerimaan pelaku usaha dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 4.400.000/hari.

Biaya produksi Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Biaya produksi dalam usaha ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 3.385.242,38/hari. Rincian total biaya dapat dilihat pada Table 15 berikut :

Tabel 15. Rincian Biaya Produksi Pelaku Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Rataan (Rp)
1	Biaya Variabel	3.378.307,69
2	Biaya Tetap	6.933
	Total Biaya	3.385.242,38

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Variabel

Biaya yang berfluktuasi secara proposional dengan kuantitas produksi atau penjualan. Dalam usaha gula merah nira kelapa sawit ini yang termasuk kedalam biaya variabel meliputi biaya penggunaan bahan baku dengan jumlah rata-rata Rp. 3.378.307,69/hari dengan jumlah produksi gula merah nira kelapa sawit 400 kg/hari dengan jumlah air nira yang digunakan sebanyak 120,38 liter dengan harga Rp. 2.500/hari. Penggunaan gula putih sebanyak 6,15 goni dengan harga Rp. 500.000/goni. Penggunaan kardus sebanyak 16,30 kardus dengan harga Rp. 500/kardus. Penggunaan plastik sebanyak 3,30 ons dengan harga Rp. 3.500/ons. Biaya penggunaan kayu bakar 3 goni dengan harga Rp. 40.000/goni dan ada juga yang menggunakan kayu bakar 2,3 tumpuk dengan harga Rp. 25.000/tumpuk kayu. Penggunaan tali plastik 1,3 gulung dengan harga Rp. 2.000/gulungan kecil. Biaya penggunaan tenaga kerja dengan upah Rp. 170.769,23/hari dalam proses produksi rata-rata pelaku usaha menggunakan 2-3 tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dengan kapasitas normal. Yang termasuk kedalam biaya tetap dalam usaha gula merah nira kelapa sawit seperti biaya penyusutan peralatan yang digunakan pelaku usaha

gula merah nira kelapa sawit dalam proses produksi dengan rata-rata sebesar Rp. 6.993.

Pendapatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit. Besarnya pendapatan usaha gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Rincian Rata-rata Pendapatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Rataan (Rp/hari)
1	Total Penerimaan	4.400.000
2	Total Biaya	3.385.242,38
3	Total Pendapatan	1.014.757,62

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar Rp. 4.400.000/hari sedangkan rata-rata biaya produksi gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar Rp. 3.385.242,38/hari dan rata-rata total pendapatan gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar Rp. 1.014.757,62/hari.

Kelayakan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha gula merah nira kelapa sawit yang berada di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk

mengetahui apakah usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sudah layak atau tidak. Maka dianalisis menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai R/C > 1, maka usaha gula merah kelapa sawit layak

Nilai R/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{4.400.000}{3.385.242,38} \\ &= 1,29 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,29. Nilai 1,29 > 1, sehingga usaha gula merah nira kelapa sawit di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,29.

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai B/C > 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit layak

Nilai B/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar :

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{1.014.757,62}{3.385.242,38} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 0,29. Nilai 0,29 < 1, sehingga usaha gula merah nira kelapa sawit di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,29.

Beberapa alasan yang menyebabkan B/C tidak layak yaitu :

1. Penggunaan Bahan Baku Gula putih

Salah satu bahan baku yang digunakan dalam produksi gula merah nira kelapa sawit adalah gula putih. Dimana penggunaan gula putih cukup banyak karena untuk memberikan rasa manis dan supaya nira bisa dicetak. Pada proses

pengolahan rata-rata pelaku industri menggunakan gula putih dengan perbandingan gula putih 25 kg dengan nira 10 liter menghasilkan 30 kg gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali masak, sehingga 1 goni gula putih (50kg) menghasilkan 60 kg gula merah nira kelapa sawit, dimana jumlah tersebut tidak beda jauh dari pemberian gula putinya. Jadi pengolahan gula merah nira kelapa sawit ini membutuhkan gula putih yang cukup banyak untuk bisa menghasilkan gula merah nira kelapa sawit. Selain itu harga gula putih cukup mahal 1 goni (50kg) gula putih Rp.500.000, hal ini menyebabkan biaya penggunaan bahan baku gula putih cukup tinggi.

2. Biaya penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi gula merah nira kelapa sawit rata-rata sebanyak 1 orang dengan jenis kegiatan seperti mengambil nira dan memasak dengan upah Rp. 60.000, mencetak dan mengemas rata-rata sebanyak 2 orang dengan upah Rp. 60.000 dalam satu kali produksi. Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II sebagian besar tenaga kerja dalam keluarga dimana biaya tenaga kerja tidak dihitung oleh setiap pelaku usaha. Padahal untuk menganalisis suatu kelayakan usaha maka semua penggunaan biaya harus dihitung.

Analisis SWOT

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan

faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha gula merah nira kelapa sawit. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “tahap pengumpulan data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Matriks Faktor Strategi Internal

Tabel 17. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring Rating x Bobot
Kekuatan			
a. Harga yang lebih murah	4	0,14	0,56
b. Memiliki agen tetap dan pelanggan tetap	3	0,11	0,33
c. Proses produksi yang sederhana	3	0,13	0,39
d. Inovasi warna produk gula merah	3	0,11	0,33
Jumlah	11	0,49	1,61
Kelemahan			
a. Peralatan produksi masih sederhana	3	0,13	0,39
b. Belum memiliki label (merk)	3	0,10	0,30
c. Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan	4	0,13	0,52
d. Ketersediaan bahan baku	4	0,15	0,60
Jumlah	14	0,51	1,81
Total Faktor Internal	25	1,00	3,42

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor kekuatan yang memiliki rating tertinggi berada pada harga yang lebih murah bahwa indikator tersebut merupakan faktor kekuatan yang sangat menonjol pada usaha gula merah nira kelapa sawit. Dengan begitu dapat menjadi kelancaran dari penjualan gula merah nira kelapa sawit, karena dengan harga yang terjangkau akan banyak konsumen yang membeli gula merah nira kelapa sawit. Sedangkan pada faktor kelemahan rating paling tertinggi pada indikator kurangnya informasi jadwal replanting

perkebunan dan ketersediaan bahan baku sehingga hal ini dapat mempengaruhi produksi bagi para pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit.

Matriks Faktor Strategi Eksternal

Tabel 18. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring Rating x Bobot
Peluang			
a. Permintaan pasar yang cukup tinggi	4	0,19	0,76
b. Banyak diminati konsumen	3	0,17	0,51
c. Sudah memiliki pasar yang jelas	4	0,19	0,76
Jumlah	11	0,55	2,03
Ancaman			
a. Harga ditetapkan agen	1	0,15	0,15
b. Suatu saat bahan baku sulit didapatkan	2	0,17	0,34
c. Tidak ada bantuan pemerintah	1	0,13	0,13
Jumlah	4	0,45	0,62
Total Faktor Eksternal	15	1,00	2,65

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor peluang yang memiliki rating tertinggi berada pada permintaan pasar yang cukup tinggi dan sudah memiliki pasar yang jelas. Dengan ini pengrajin tidak khawatir dalam produksi gula merah dalam jumlah yang cukup besar karena dibarengin dengan permintaan pasar yang cukup tinggi. Selain itu, proses pemasarannya yang lancar produk gula merah nira kelapa sawit sudah mempunyai pasar yang jelas, sehingga dapat menjadi peluang yang dimiliki industri gula merah nira kelapa sawit dalam proses pemasarannya. Sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki rating tertinggi berada pada indikator suatu saat bahan baku sulit didapatkan. Hal ini disebabkan karena bertambahnya industri maka pelaku usaha berlomba-lomba dalam mendapatkan bahan baku. Sehingga hal ini bisa membuat suatu saat bahan baku

akan sulit didapatkan dan menjadi ancaman bagi industri gula merah nira kelapa sawit.

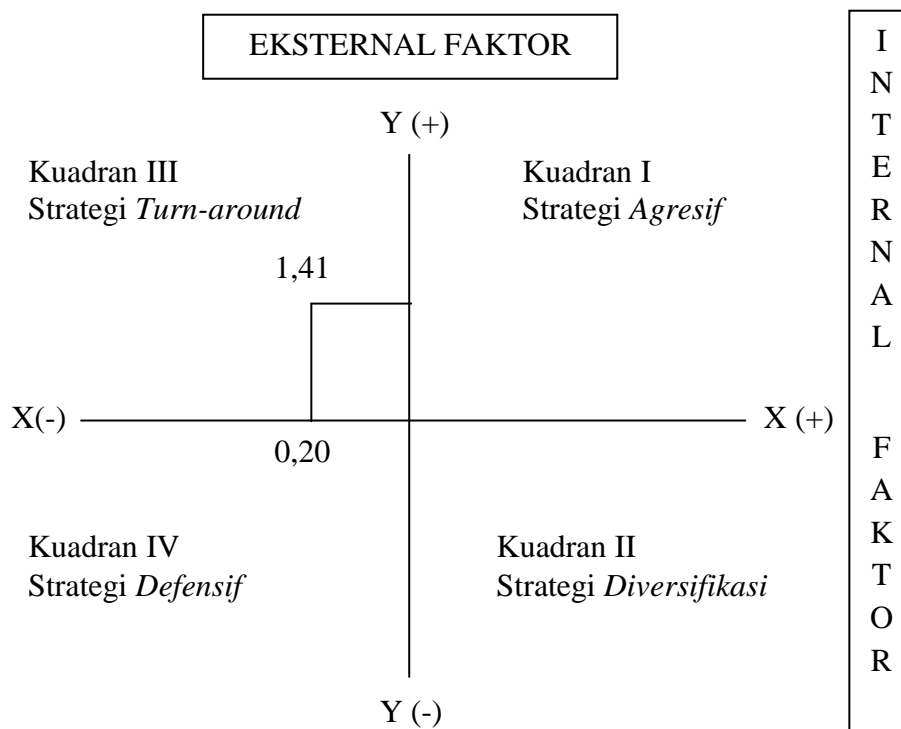
Tabel 19. Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Melati II

Faktor dan Elemen Strategi	Rating	Bobot	Skoring Rating x Bobot
Kekuatan			
a. Harga yang lebih murah	4	0,14	0,56
b. Memiliki agen tetap dan pelanggan Tetap	3	0,11	0,33
c. Proses produksi yang sederhana	3	0,13	0,39
d. Inovasi warna produk gula merah	3	0,11	0,33
Total Skor Kekuatan	13	0,49	1,61
Kelemahan			
a. Peralatan produksi masih sederhana	3	0,13	0,39
b. Belum memiliki label (merk)	3	0,10	0,30
c. Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan	4	0,13	0,52
d. Ketersediaan bahan baku	4	0,15	0,60
Total Skor Kelemahan	14	0,51	1,81
Selisih Kekuatan-Kelemahan			-0,20
Peluang			
a. Permintaan pasar yang cukup Tinggi	4	0,19	0,76
b. Banyak diminati konsumen	3	0,17	0,51
c. Sudah memiliki pasar yang jelas	4	0,19	0,76
Total Skor Peluang	11	0,55	2,03
Ancaman			
a. Harga ditetapkan agen	1	0,15	0,15
b. Suatu saat bahan baku sulit didapatkan	2	0,17	0,34
c. Tidak ada bantuan pemerintah	1	0,13	0,13
Total Skor Ancaman	4	0,45	0,62
Selisih Peluang-Ancaman			1,41

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Setelah melakukan perhitungan bobot masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten

Serdang Bedagai. Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai $X < 0$ yaitu -0,20 dan nilai $Y > 0$ yaitu 1,41. Posisi koordinatnya dapat dilihat pada *Koordinat Cartesius* berikut ini :



Gambar 3. Matriks Posisi SWOT

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari hasil matriks internal dan eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha gula merah nira kelapa sawit di Desa Melati II adalah untuk nilai internal -0,20 artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kelemahan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan. Untuk faktor eksternal bernilai 1,41 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan nilai ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha gula merah nira kelapa sawit ini berada di kuadran III (*Turn-around*). Usaha tersebut memiliki peluang dan kelemahan sehingga walaupun usaha gula merah nira kelapa sawit memiliki

peluang pasar yang sangat besar , tetapi dipihak lain ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Strategi ini lebih fokus kepada strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) yaitu dengan menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, hal ini dapat dilihat pada Tabel 20 pada hasil analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Analisis Matrik SWOT

IFAS EFAS	<p><i>Strenghts (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang lebih murah 2. Memiliki agen dan pelanggan tetap 3. Proses produksi yang sederhana 4. Inovasi warna produk gula merah 	<p><i>Weaknesses (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan produksi masih sederhana 2. Belum memiliki label (merk) 3. Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan 4. Ketersediaan bahan baku
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup tinggi 2. Banyak diminati konsumen 3. Sudah memiliki pasar yang jelas 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang lebih murah untuk memperluas pasar (S1 dan O1) 2. Memanfaatkan proses produksi yang sederhana dengan menciptakan inovasi warna produk sehingga tetap menjadi produk unggulan (S3, S4 dan O2) 3. Mempertahankan agen dan pelanggan tetap untuk meningkatkan permintaan pasar (S2 dan O1) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan peralatan produksi untuk meningkatkan permintaan pasar (W1 dan O1) 2. Melakukan perbaikan kemasan dan pemberian label produk untuk menambah daya tarik konsumen (W2 dan O2) 3. Menambah informasi untuk menghindari kurangnya ketersediaan bahan baku sehingga permintaan terpenuhi dan memperluas pasar agar usaha lebih berkembang (W3, W4,O1 dan O3)
<p><i>Treaths (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga ditetapkan agen 2. Suatu saat bahan baku sulit didapatkan 3. Tidak ada bantuan dari pemerintah 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan harga yang terjangkau dan memiliki agen serta pelanggan yang tetap untuk menghindari kurangnya bahan baku (S1, S2 dan T2) 2. Menambah inovasi warna produk untuk mendapatkan harga yang terjangkau dari agen (S4 dan T1) 3. Memanfaatkan inovasi produk dengan mengikuti bazar atau pameran untuk lebih dikenal dan mendapat perhatian dari pemerintah (S4 dan T3) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan kemasan produk dan pengoptimalan peralatan untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi permintaan agen (W1,W2 dan T1) 2. Mencari informasi sebanyak-banyaknya jadwal replanting perkebunan untuk menghindari kurangnya bahan baku (W3, W4 dan T2) 3. Memanfaatkan pemerintah setempat dalam mendapatkan sarana produksi (W1, W2, T2 dan T3)

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT,

sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha gula merah nira kelapa sawit di daerah penelitian.

Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

1. Harga gula merah nira kelapa sawit yang lebih murah dan memiliki agen serta pelanggan yang tetap untuk meningkatkan permintaan pasar (S1, S2 dan O1).

Strategi : Mempertahankan jumlah produksi serta menjaga kualitas gula merah nira kelapa sawit agar keinginan agen dan konsumen terpenuhi serta meningkatkan penjualan.

2. Memanfaatkan proses produksi yang sederhana dengan mempertahankan inovasi warna produk sehingga diminati oleh konsumen (S3, S4 dan O2).

Strategi : Mempertahankan inovasi warna produk gula merah dengan menambah variasi produk seperti membuat permen jenang dari olahan gula merah kemudian menjualnya tanpa melalui agen. Kemudian bekerja sama dengan industri seperti pedagang pasar bengkel yang menjual dodol, penjual es dawet, pecal dan olahan makanan tradisional yang berbahan baku gula merah dengan ini dapat menambah pendapatan dan penjualan gula merah nira kelapa sawit sehingga gula merah nira kelapa sawit dapat masuk ke pasar-pasar modern dan memperluas perkembangan usaha.

Strategi WO

1. Pengoptimalan peralatan produksi untuk meningkatkan permintaan pasar (W1, dan O1)

Strategi : Memanfaatkan pemerintah setempat untuk menambah peralatan pengolahan produksi gula merah nira kelapa sawit yang lebih modern sehingga

dalam memproduksi gula merah dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dengan ini dapat meningkatkan produksi serta penjualan gula merah nira kelapa sawit.

2. Melakukan perbaikan kemasan dan pemberian label produk untuk menambah daya tarik konsumen (W2 dan O2).

Strategi : Menciptakan tampilan gula merah nira kelapa sawit lebih bagus lagi dengan cara dikemas dalam kemasan yang tertera merk produk dan umur produksi agar penjualan gula merah nira kelapa sawit lebih meningkat dan dikenal oleh masyarakat.

3. Menambah informasi untuk menghindari kurangnya ketersediaan bahan baku sehingga permintaan konsumen terpenuhi dan memperluas pasar agar usaha lebih berkembang (W3, W4, O1 dan O3)

Strategi : Memanfaatkan perkebunan setempat dalam mendapatkan bahan baku agar perkebunan yang direplanting diberikan dengan gratis dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi dimana ada replanting perkebunan agar menghindari kurangnya bahan baku dengan ini permintaan pasar akan selalu terpenuhi dan tetap menjadi produk unggulan.

Strategi ST

1. Menciptakan harga yang lebih murah dan memiliki agen serta pelanggan yang tetap untuk pengoptimalan bahan baku (S1, S2 dan T2).

Strategi : Meningkatkan produksi gula merah nira kelapa sawit untuk mempertahankan agen dan pelanggan tetap seperti melayani pelanggan dan memenuhi permintaan konsumen dengan baik.

2. Menambah inovasi warna produk untuk mendapatkan harga yang terjangkau dari agen dan mendapat bantuan dari pemerintah (S4, T1 dan T3).

Strategi : Dengan harga yang lebih murah gula merah nira kelapa sawit ini juga memiliki inovasi warna untuk menarik perhatian konsumennya. Dengan demikian dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi di media sosial dan mengikuti bazar atau pameran supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Strategi WT

1. Perbaiki kemasan produk dan pengoptimalan peralatan untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi permintaan agen (W1,W2 dan T1).

Strategi : Menciptakan kemasan yang bagus dan pemberian merk dapat menambah nilai harga dalam suatu produk, dengan begitu agen tidak semena-mena dalam menentukan harga gula merah nira kelapa sawit dan meningkatkan jumlah produksi dengan menambah variasi produk gula merah nira kelapa sawit dengan cara membuat olahan dari gula merah seperti permen jenang, dengan demikian bisa dipasarkan tanpa melalui agen.

2. Mencari informasi sebanyak-banyaknya jadwal replanting perkebunan untuk menghindari kurangnya bahan baku (W3, T2 dan T3).

Strategi : Memanfaatkan perkebunan untuk mendapatkan bahan baku dengan mudah dan memanfaatkan teknologi (handphone) untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai jadwal replanting perkebunan di Kabupaten Serdang Bedagai maupun diluar daerah, dengan begitu dapat menghindari kurangnya bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian usaha gula merah nira kelapa sawit produksi rata-rata 400 kg, dengan harga Rp. 11.000/kg, mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 4.400.000 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.385.242,38 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp. 1.014.758 dalam satu kali produksi.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha gula merah nira kelapa sawit didapatkan hasil *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 1,29 sehingga $R/C > 1$ dan B/C sebesar $0,29 < 1$ maka usaha gula merah nira kelapa sawit di daerah penelitian layak diusahakan tetapi tidak untuk melakukan investasi.
3. Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan yang harus dilakukan usaha gula merah nira kelapa sawit adalah strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) yaitu memanfaatkan pemerintah setempat untuk menambah peralatan pengolahan produksi gula merah nira kelapa sawit yang lebih modern sehingga dalam memproduksi gula merah dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dengan ini dapat meningkatkan produksi serta penjualan gula merah nira kelapa sawit (W1 dan O1) . Menciptakan tampilan gula merah nira kelapa sawit lebih bagus lagi dengan cara dikemas dalam kemasan yang tertera merk produk dan umur produksi agar penjualan gula merah nira kelapa sawit lebih meningkat dan dikenal oleh masyarakat (W2 dan O2). Memanfaatkan perkebunan setempat dalam mendapatkan bahan baku agar perkebunan yang direplanting diberikan secara gratis serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi dimana ada replanting perkebunan agar menghindari

kurangnya bahan baku dengan ini permintaan pasar akan selalu terpenuhi dan tetap menjadi produk unggulan (W3, W4, O1 dan O3).

Saran

1. Kepada pengelola gula merah nira kelapa sawit agar tetap memproduksi gula merah nira kelapa sawit serta tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan kemasan yang lebih baik dan menarik dengan membuat merk produk, umur produksi gula merah nira kelapa sawit agar harga produk lebih tinggi serta bekerja sama dengan industri seperti pedagang pasar bengkel yang menjual dodol, penjual es dawet, penjual pecal dan makanan tradisional yang berbahan baku gula merah untuk menambah pendapatan pelaku usaha.
2. Kepada pengelola gula merah nira kelapa sawit agar memanfaatkan perkebunan setempat untuk mendapatkan bahan baku dengan mudah dan gratis serta memanfaatkan teknologi (handphone) untuk menambah informasi tentang jadwal replanting perkebunan di Kabupaten Serdang Bedagai maupun diluar daerah Kabupaten Serdang Bedagai agar dapat menghindari kurangnya bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., Dkk. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis, Jacq)*. Jurnal Agriprimatech. Vol. 1 No 2. ISSN 2621-6566.
- BPS, 2016. *Industri Pengolahan. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara Pdf*.
- BPS, 2015. *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara Pdf*.
- Gulo , R. C. S. M., Dkk. 2018. *Pengaruh Umur Pohon Kelapa Sawit Dan Tahapan Pengeluaran Nira Terhadap Mutu Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq)*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan. Vol 6 No 2.
- Idris, M., Dkk. 2018. *Pengaruh Umur Setelah Penebangan Dan Letak Umbut Pada Batang Terhadap Potensi Umbut Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Sebagai Bahan Pangan*. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan. Vol. 6 No 1.
- Illiyin. 2018. *Keragaan Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Umur Lima Tahun*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Jumiyati., Dkk. 2017. *Analisis Kelayakan Pengelolaan Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit*. Skripsi. Agribisnis . Universitas Sumatera Utara.
- Maemonah, S. 2015. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.
- Priyanto, A. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Puspita, K. 2016. *Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen*. Skripsi Agribisnis. Universitas Halu Oleo.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukirno. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tommy, A. 2017. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu Makanan Khas Tapanuli Selatan*. Umsu. Medan.

- Utami, F. M. 2008. *Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu di Kabupaten Rembang*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Weygandt., Dkk. 2005. *Accounting Principles*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widi Tri Hartati, 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Cabe*. Skripsi. Agribisnis. UMSU.
- Wongkar, N., Dkk . 2017. *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1*. Jurnal Agri-SosioEkonomi. Vol 13 No 3A. ISSN 1907-4298.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Pembuat Gula Merah Nira Kelapa Sawit

No sampel	Nama sampel	Produksi (kg)	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Bahri	360	50	Laki-laki	SMP	3	3
2	Candra	360	33	Laki-laki	SMA	2	2
3	Dewi	120	25	Perempuan	SMP	3	3
4	Ibrahim	240	28	Laki-laki	SD	3	2
5	Amirudin	420	45	Laki-laki	SMA	2	3
6	Sukemi	360	36	Laki-laki	SMP	3	3
7	Rasyid	480	27	Laki-laki	SMA	1	2
8	Maryani	1000	29	Perempuan	SMP	5	3
9	Nurhayati	420	44	Perempuan	SMP	1	4
10	Kasmiati	300	32	Perempuan	SMP	3	3
11	Sugeng	360	39	Laki-laki	SD	3	3
12	Mariadi	360	37	Laki-laki	SMA	3	2
13	Basuki	420	40	Laki-laki	SMP	2	4
Jumlah		5200	465	-	-	34	37
Rataan		400	35,76	-	-	2,61	2,84

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bahan Baku Pembuatan Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Total Biaya Bahan Baku Nira Kelapa Sawit Perhari dan Perbulan

No	Bahan Baku	Proses Produksi	Bahan Baku	Harga Beli	Total Biaya
Sampel	(liter/hari)	(hari)	(liter/bln)	(Rp/hari)	(Rp/bln)
1	120	24	2.880	2.500	75.000
2	120	24	2.880	2.500	75.000
3	40	30	1.200	2.500	75.000
4	80	30	2.400	2.500	75.000
5	140	30	4.200	2.500	75.000
6	120	30	3.600	2.500	75.000
7	160	24	3.840	2.500	75.000
8	400	16	6.400	2.500	75.000
9	105	30	3.150	2.500	75.000
10	100	30	3.000	2.500	75.000
11	120	24	2.880	2.500	75.000
12	120	24	2.880	2.500	75.000
13	140	24	3.360	2.500	75.000
Jumlah	1.565	340	42.670	32.500	975.000
Rataan	120,38	26,15	3.282,30	2.500	75.000

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 3. Biaya Penolong Pembuatan Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Total Biaya Bahan Baku Gula Putih Perhari dan Perbulan						
No Sampel	Jumlah Gula (50kg/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/hari)	Proses Produksi (hari)	Total Gula Putih (50kg/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	6	500.000	3.000.000	24	144	72.000.000
2	6	500.000	3.000.000	24	144	72.000.000
3	2	500.000	1.000.000	30	60	30.000.000
4	4	500.000	2.000.000	30	120	60.000.000
5	7	500.000	3.500.000	30	210	105.000.000
6	6	500.000	3.000.000	30	180	90.000.000
7	8	500.000	4.000.000	24	192	96.000.000
8	10	500.000	5.000.000	16	160	80.000.000
9	7	500.000	3.500.000	30	210	105.000.000
10	5	500.000	2.500.000	30	150	75.000.000
11	6	500.000	3.000.000	24	144	72.000.000
12	6	500.000	3.000.000	24	144	72.000.000
13	7	500.000	3.500.000	24	168	84.000.000
Jumlah	80	6.500.000	40.000.000	340	2.026	1.013.000.000
Rataan	6,15	500.000	3.076.923,07	26,15	155,84	77.923.076,92

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penggunaan Kardus Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah (biji/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/hari)	Proses Produksi (hari)	Jumlah (biji/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	15	500	7.500	24	360	180.000
2	15	500	7.500	24	360	180.000
3	5	500	2.500	30	150	75.000
4	10	500	5.000	30	300	150.000
5	17	500	8.500	30	510	255.000
6	15	500	7.500	30	450	225.000
7	19	500	9.500	24	456	228.000
8	40	500	20.000	16	640	320.000
9	17	500	8.500	30	510	255.000
10	12	500	6.000	30	360	180.000
11	15	500	7.500	24	360	180.000
12	15	500	7.500	24	360	180.000
13	17	500	8.500	24	408	204.000
Jumlah	212	6.500	106.000	340	5.224	2.612.000
Rataan	16,30	500	8.153,84	26,15	401,84	200.923,07

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Total Biaya Penggunaan Plastik Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah (Ons/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/hari)	Proses Produksi (hari)	Jumlah (Ons/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	3	3.500	10.500	24	72	252.000
2	3	3.500	10.500	24	72	252.000
3	1	3.500	3.500	30	30	105.000
4	2	3.500	7.000	30	60	210.000
5	3,5	3.500	12.250	30	105	367.500
6	3	3.500	10.500	30	90	315.000
7	4	3.500	14.000	24	96	336.000
8	8	3.500	28.000	16	128	448.000
9	3,5	3.500	12.250	30	105	367.500
10	2,5	3.500	8.750	30	75	262.500
11	3	3.500	10.500	24	72	252.000
12	3	3.500	10.500	24	72	252.000
13	3,5	3.500	12.250	24	84	294.000
Jumlah	43	45.500	150.500	340	1.061	3.713.500
Rataan	3,30	3.500	11.576,92	26,15	81,61	285.653,84

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Penggunaan Kayu Bakar Perhari

No Sampel	Jumlah (goni/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/hari)	Jumlah (tumpuk/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/hari)
1	2	40.000	80000	-	-	-
2	2	40.000	80000	-	-	-
3	1	40.000	40000	-	-	-
4	-	-	-	2	25.000	50.000
5	3	40.000	120000	-	-	-
6	2	40.000	80000	-	-	-
7	3	40.000	120000	-	-	-
8	10	40.000	400000	-	-	-
9	-	-	-	3	25.000	75.000
10	-	-	-	2	25.000	50.000
11	2	40.000	80000	-	-	-
12	2	40.000	80000	-	-	-
13	3	40.000	120000	-	-	-
Jumlah	30	400.000	1200000	7	75.000	175.000
Rataan	3	40.000	120000	2,3	25.000	58.333

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penggunaan Kayu bakar Perbulan

No Sampel	Proses Produksi (hari)	Jumlah (goni/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Jumlah (tumpuk/bln)	Jumlah (Rp/bln)
1	24	48	1.920.000	-	-
2	24	48	1.920.000	-	-
3	30	30	1.200.000	-	-
4	30	-	-	60	1.500.000
5	30	90	3.600.000	-	-
6	30	60	2.400.000	-	-
7	24	72	2.880.000	-	-
8	16	160	6.400.000	-	-
9	30	-	-	90	2.250.000
10	30	-	-	60	1.500.000
11	24	48	1.920.000	-	-
12	24	48	1.920.000	-	-
13	24	72	2.880.000	-	-
Jumlah	340	676	27.040.000	210	5.250.000
Rataan	26,15	67,6	2.704.000	70	1.750.000

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Penggunaan Tali Plastik Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah (gulung/hari)	Harga (Rp/hari)	Total (Rp/hari)	Pores Produksi (hari)	Total Tali Plastik (gulung/bln)	Total Biaya (Rp/bln)
1	1	2.000	2.000	24	24	48.000
2	1	2.000	2.000	24	24	48.000
3	½	2.000	1.000	30	15	30.000
4	1	2.000	2.000	30	30	60.000
5	1 ½	2.000	3.000	30	45	90.000
6	1	2.000	2.000	30	30	60.000
7	1 ½	2.000	3.000	24	36	72.000
8	3	2.000	6.000	16	48	96.000
9	1 ½	2.000	3.000	30	45	90.000
10	1	2.000	2.000	30	30	60.000
11	1	2.000	2.000	24	24	48.000
12	1 ½	2.000	3.000	24	36	72.000
13	1 ½	2.000	3.000	24	36	72.000
Jumlah	17	26.000	34.000	340	423	846.000
Rataan	1,3	2.000	2.615	26,15	32,53	65.076,92

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 4. Total Biaya Penyusutan dan Penggunaan Peralatan Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomi (tahun)	Biaya Penyusutan Tungku	
					Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	2	100.000	200.000	5	109,58	2.629,92
2	2	100.000	200.000	5	109,58	2.629,92
3	2	50.000	100.000	5	54,79	1.643,7
4	4	100.000	400.000	2	547,94	16.438,2
5	3	300.000	900.000	5	493,15	14.794,5
6	3	50.000	150.000	5	82,19	0,22
7	2	100.000	200.000	5	109,58	2.629,92
8	4	100.000	400.000	5	219,17	3.506,72
9	2	100.000	200.000	5	109,58	3.287,4
10	2	100.000	200.000	5	109,58	3.287,4
11	2	100.000	200.000	5	109,58	2.629,92
12	2	100.000	200.000	5	109,58	2.629,92
13	3	100.000	300.000	5	164,38	3.945,12
Jumlah	33	1.400.000	3.650.000	62	23.28,68	60.052,86
Rataan	2,53	107.692	280.769,23	4,7	179,12	4.619,45

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Kualii

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	4	500.000	2.000.000	1	200.000	4.932	118.356
2	4	500.000	2.000.000	1	200.000	4.932	118.356
3	2	500.000	1.000.000	2	100.000	1.232,87	36.986,1
4	5	550.000	2.750.000	2	275.000	3.390,41	101.712,3
5	4	450.000	1.800.000	1	180.000	4.438,35	133.150,5
6	5	550.000	2.750.000	3	275.000	2.260,27	678.08,1
7	3	500.000	1.500.000	1	150.000	3.698,63	88.767,12
8	6	670.000	4.020.000	2	402.000	4.956,16	79.298,56
9	3	500.000	1.500.000	2	150.000	1.849,31	55.479,3
10	3	500.000	1.500.000	1	150.000	3.698,63	110.958,9
11	3	550.000	1.650.000	1	165.000	4.068,49	97.643,76
12	4	550.000	2.200.000	2	220.000	2.712,32	65.095,68
13	4	500.000	2.000.000	2	200.000	2.465,75	5.9178
Jumlah	50	6.820.000	26.670.000	21	2.667.000	44.634	1.132.790,32
Rataan	3,84	524.615,38	2.051.538	1,6	205.153,84	3.433,39	87.137,71

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Sutil Besar

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	1	60.000	60.000	1	6.000	147,94	3.550,56
2	2	60.000	120.000	1	12.000	295,89	7.101,36
3	-	-	-	-	-	-	-
4	2	60.000	120.000	1	12.000	295,89	8.876,70
5	-	-	-	-	-	-	-
6	2	60.000	120.000	3	12.000	98,63	2.958,90
7	2	60.000	120.000	1	12.000	295,89	7.101,36
8	3	60.000	180.000	3	18.000	147,94	2.367,04
9	1	60.000	60.000	1	6.000	147,94	4.438,20
10	1	60.000	60.000	1	6.000	147,94	4.438,20
11	2	60.000	120.000	1	12.000	295,89	7.101,36
12	1	60.000	60.000	1	6.000	147,94	3.550,56
13	2	60.000	120.000	2	12.000	147,94	3.550,56
Jumlah	19	660.000	1.140.000	16	114.000	2.169,83	55.034,80
Rataan	1,72	60.000	87.692,30	1,4	10.363,63	197,25	5.003,16

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Sutil Kecil

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	1	10.000	10.000	4	1.000	75	1.800
2	1	10.000	10.000	3	1.000	100	2.400
3	1	10.000	10.000	6	1.000	50	1.500
4	-	-	-	-	-	-	-
5	2	10.000	20.000	1	2.000	600	18.000
6	-	-	-	-	-	-	-
7							
8	2	10.000	20.000	3	2.000	200	3.200
9	-	-	-	-	-	-	-
10							
11	1	10.000	10.000	3	1.000	100	2.400
12	1	10.000	10.000	5	1.000	60	1.440
13	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	9	70.000	90.000	35	9.000	1.185	30.740
Rataan	1,2	10.000	12.857,14	5	1.285,71	169,28	4.391,42

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Ember Besar

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	2	60.000	120.000	2	12.000	147,94	3.550,56
2	3	60.000	180.000	2	18.000	221,91	5.325,84
3	1	60.000	6.0000	2	6.000	73,97	2.219,10
4	3	40.000	120.000	3	12.000	98,63	2.958,90
5	5	40.000	200.000	2	20.000	246,57	7.397,10
6	4	40.000	160.000	2	16.000	197,26	5.917,80
7	3	35.000	105.000	1	10.500	258,90	6.213,60
8	10	37.000	370.000	1	37.000	912,32	14.597,12
9	4	60.000	240.000	1	24.000	591,78	17.753,40
10	2	60.000	120.000	2	12.000	147,94	4.438,20
11	4	40.000	160.000	2	16.000	197,26	4.732,24
12	3	45.000	135.000	1	13.500	332,87	7.988,88
13	4	60.000	240.000	1	24.000	591,78	14.202,72
Jumlah	48	637.000	2.210.000	22	221.000	4.019,13	97.297,46
Rataan	3,6	49.000	170.000	1,6	17.000	309,16	7.484,42

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Gayung

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	4	5.000	20.000	1	2.000	600	14.400
2	5	5.000	25.000	1	2.500	750	18.000
3	3	5.000	15.000	2	1.500	225	6.750
4	5	5.000	25.000	5	2.500	750	22.500
5	5	5.000	25.000	2	2.500	375	11.250
6	7	8.000	56.000	3	5.600	560	16.800
7	8	5.000	40.000	2	4.000	600	14.400
8	12	5.000	60.000	2	6.000	900	14.400
9	3	5.000	15.000	2	1.500	225	6.750
10	5	5.000	25.000	1	2.500	750	22.500
11	6	5.000	30.000	3	3.000	300	7.200
12	5	5.000	25.000	2	2.500	375	9.000
13	4	5.000	20.000	3	2.000	200	4.800
Jumlah	72	68.000	381.000	29	38.100	6.610	168.750
Rataan	5,5	5.230,76	29.307,69	2,2	2.930,76	508,46	12.980,76

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Timbangan

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	2.958,72
2	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	2.958,72
3	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	3.698,40
4	1	400.000	400.000	10	40.000	98,63	2.958,90
5	1	450.000	450.000	10	45.000	110,95	3.328,50
6	1	460.000	460.000	10	46.000	113,42	3.402,60
7	1	450.000	450.000	10	45.000	110,95	2.662,80
8	1	670.000	670.000	10	67.000	165,20	2.643,20
9	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	3.698,40
10	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	3.698,40
11	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	2.958,72
12	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	2.958,72
13	1	500.000	500.000	10	50.000	123,28	2.958,72
Jumlah	13	6.430.000	6.430.000	130	643.000	1.585,39	40.884,80
Rataan	1	494.615,38	494.615,38	10	49.461,53	121,95	3.144,98

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Dereggen

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	6	50.000	300.000	1,5	30.000	493,15	11.835,60
2	5	50.000	250.000	1,5	25.000	410,95	9.862,80
3	2	30.000	60.000	3	6.000	49,31	1.479,30
4	5	50.000	250.000	1	25.000	616,43	18.492,90
5	9	50.000	450.000	1,5	45.000	739,72	22.191,60
6	5	50.000	250.000	1	25.000	616,43	18.492,90
7	5	50.000	250.000	3	25.000	205,47	4.931,28
8	7	42.000	294.000	3	29.400	241,64	3.866,24
9	4	60.000	240.000	1,5	24.000	394,52	11.835,60
10	3	50.000	150.000	2	15.000	184,93	5.547,90
11	5	50.000	250.000	1	25.000	616,43	14.794,32
12	6	45.000	270.000	2	27.000	332,87	7.988,88
13	4	60.000	240.000	2	24.000	295,89	7.101,36
Jumlah	66	637.000	3.254.000	24	325.400	5.197,74	138.420,68
Rataan	5	49.000	250.307,69	1,8	25.030,76	399,82	10.647,74

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Parang

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	2	100.000	200.000	2	20.000	246,57	5.917,68
2	1	100.000	100.000	1	10.000	246,57	5.917,68
3	1	100.000	100.000	2	10.000	123,28	3.698,40
4	1	250.000	250.000	2	25.000	308,21	9.246,30
5	2	100.000	200.000	1	20.000	493,15	14.794,50
6	1	120.000	120.000	1	12.000	295,89	8.876,70
7	1	150.000	150.000	1,5	15.000	246,57	5.917,86
8	2	250.000	500.000	1,5	50.000	821,91	13.150,56
9	1	100.000	100.000	1,5	10.000	164,38	4.931,40
10	1	100.000	100.000	1,5	10.000	164,38	4.931,40
11	1	120.000	120.000	2	12.000	147,94	3.550,56
12	1	200.000	200.000	2	20.000	246,57	5.917,68
13	1	100.000	100.000	1	10.000	246,57	5.917,68
Jumlah	16	1.790.000	2.240.000	20	224.000	3.751,99	92.768,22
Rataan	1,2	13.7692	172.307,69	1,5	17.230,76	288,61	7.136,01

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Corong

No sampel	Unit	Harga (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	1	8.000	8.000	1	800	19,72	473,28
2	1	8.000	8.000	1	800	19,72	473,28
3	1	8.000	8.000	2	800	9,86	295,80
4	1	15.000	15.000	2	1.500	18,49	554,70
5	1	15.000	15.000	1	1.500	36,98	1.109,40
6	1	15.000	15.000	2	1.500	18,49	554,70
7	1	15.000	15.000	1	1.500	36,98	887,52
8	3	10.000	30.000	1	3.000	73,97	1.183,52
9	2	8.000	16.000	1	1.600	39,45	1.183,52
10	1	8.000	8.000	2	800	9,86	295,80
11	1	15.000	15.000	2	1.500	18,49	443,76
12	1	15.000	15.000	1,5	1.500	24,65	591,60
13	1	10.000	10.000	1	1.000	24,65	591,60
Jumlah	16	150.000	178.000	18,5	17.800	351,31	8.638,46
Rataan	1,2	11.538,46	13.692,30	1,4	1.369,23	27,02	664,49

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Saringan

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Nilai sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	1	6.000	6.000	4	600	46	1.080
2	1	6.000	6.000	5	600	35	864
3	1	5.000	5.000	6	500	25	750
4	1	6.000	6.000	5	600	36	1.080
5	1	7.000	7.000	6	700	35	1.050
6	1	6.000	6.000	5	600	36	1.080
7	1	6.000	6.000	3	600	60	1.440
8	2	6.000	12.000	5	1.200	72	1.152
9	2	5.000	10.000	4	1.000	75	2.250
10	1	5.000	5.000	5	500	30	900
11	1	6.000	6.000	5	600	36	864
12	1	7.000	7.000	4	700	52,5	1.260
13	2	5.000	10.000	6	1.000	50	1.260
Jumlah	16	76.000	92.000	63	9.200	588,50	14.970
Rataan	1,2	5.846,15	7.076,92	4,8	707,69	45,26	1.151,53

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Timbah Kecil

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (10%)	Penyusutan	
						Perhari	Perbulan
1	30	10.000	300.000	1	30.000	739,72	17.753,28
2	20	10.000	200.000	1	20.000	493,15	11.835,60
3	16	10.000	160.000	2	16.000	197,26	5917,80
4	25	10.000	250.000	1	25.000	616,43	18.492,90
5	50	10.000	500.000	1	50.000	1.232,87	36.986,10
6	40	10.000	400.000	1	40.000	986,30	29.589
7	30	10.000	300.000	1	30.000	739,72	17.753,28
8	62	10.000	620.000	1	62.000	1.528,76	24.460,16
9	30	10.000	300.000	1	30.000	739,72	22.191,60
10	40	10.000	400.000	1	40.000	986,30	29.589
11	40	10.000	400.000	1	40.000	986,30	23.671,20
12	35	10.000	350.000	1	35.000	863,01	20.712,24
13	30	10.000	300.000	2	30.000	369,86	8.876,64
Jumlah	448	130.000	4.480.000	15	448.000	10479,40	267.828,80
Rataan	34,46	10.000	344.615,38	1,15	34.461,53	806,10	20.602,21

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Biaya Penyusutan Cetakam Bambu

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan	
					Perhari	Perbulan
1	375	660	247.500	1	678,08	16.273,97
2	375	660	247.500	1	678,08	16.273,97
3	150	740	111.000	1	304,10	9.123,28
4	250	800	200.000	2,5	219,17	6.575,1
5	270	700	189.000	1	517,8	15.534
6	320	663	212.160	1	581,26	17.437,80
7	300	650	195.000	1	534,24	12.821,91
8	500	688	344.000	3	314,15	5.026,4
9	380	688	261.440	1	716,27	21.488,21
10	400	700	280.000	1	767,12	23.013,69
11	400	687	274.800	1	752,87	18.069,04
12	380	688	261.440	1	716,27	17.190,57
13	240	687	164.880	1	451,72	10.841,42
Jumlah	4.340	9.011	2.988.720	16,5	7231,17	189.669,41
Rataan	333,84	693,15	229.901,53	1,2	556,24	14.589,95

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 5. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit

No Sampel	Pengambilan Nira dan Memasak	Jumlah tenaga kerja	Penggunaan Tenaga Kerja Perhari				Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
			Total Biaya (Rp)	Pencetakan dan Pengemasan	Jumlah tenaga kerja	Total Biaya (Rp)		
1	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
2	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
3	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
4	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
5	60.000	1	60.000	60.000	2	120.000	180.000	
6	60.000	1	60.000	60.000	2	120.000	180.000	
7	60.000	1	60.000	60.000	2	120.000	180.000	
8	60.000	4	240.000	60.000	4	240.000	480.000	
9	60.000	1	60.000	60.000	2	120.000	180.000	
10	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
11	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
12	60.000	1	60.000	60.000	1	60.000	120.000	
13	60.000	1	60.000	60.000	2	120.000	180.000	
Jumlah	780.000	16	960.000	780.000	21	1.260.000	2.220.000	
Rataan	60.000	1,23	73.846,15	60.000	1,615384615	96.923,07	170.769,23	

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 6. Total Biaya Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Perhari

Jenis Biaya Bahan Baku Perhari						
No Sampel	Jumlah Nira (liter)	Jumlah Gula Putih (50 kg)	Jumlah Kardus (biji)	Jumlah Plastik (ons)	Tali Plastik (gulung)	Kayu Bakar (goni)
1	2.500	3.000.000	7.500	10.500	2.000	80.000
2	2.500	3.000.000	7.500	10.500	2.000	80.000
3	2.500	1.000.000	2.500	3.500	1.000	40.000
4	2.500	2.000.000	5.000	7.000	2.000	-
5	2.500	3.500.000	8.500	12.250	3.000	120.000
6	2.500	3.000.000	7.500	10.500	2.000	80.000
7	2.500	4.000.000	9.500	14.000	3.000	120.000
8	2.500	5.000.000	20.000	28.000	6.000	400.000
9	2.500	3.500.000	8.500	12.250	3.000	-
10	2.500	2.500.000	6.000	8.750	2.000	-
11	2.500	3.000.000	7.500	10.500	2.000	80.000
12	2.500	3.000.000	7.500	10.500	3.000	80.000
13	2.500	3.500.000	8.500	12.250	3.000	120.000
Jumlah	32.500	40.000.000	106.000	150.500	34.000	1.200.000
Rataan	2.500	3.076.923,07	8.153,84	11.576,92	2.615,38	92.307,69

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Kayu Bakar (tumpuk)	Tenaga Kerja (orang)	Total Biaya (Rp)
-	120.000	3.222.500
-	120.000	3.222.500
-	120.000	1.169.500
50.000	120.000	2.186.500
-	180.000	3.826.250
-	180.000	3.282.500
-	180.000	4.329.000
-	480.000	5.936.500
75.000	180.000	3.781.250
50.000	120.000	2.689.250
-	120.000	3.222.500
-	120.000	3.223.500
-	180.000	3.826.250
175.000	2.220.000	43.918.000
13.461,53	170.769,23	3.378.307,69

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Peralatan Perhari

No Sampel	Jenis Biaya						
	Biaya Penyusutan Peralatan Perhari						
	Tungku	Kuali	Sutil Besar	Sutil Kecil	Ember Besar	Gayung	Timbangan
1	109,58	4.932	147,94	75	147,94	600	123,28
2	109,58	4.932	295,89	100	221,91	750	123,28
3	54,8	1.232,87	-	50	73,97	225	123,28
4	547,94	3.390,41	295,89	-	98,63	750	98,63
5	493,15	4.438,35	-	600	246,57	375	110,95
6	82,19	2.260,27	98,63	-	197,26	560	113,42
7	109,58	3.698,63	295,89	-	258,9	600	110,95
8	219,17	4.956,16	147,94	200	912,32	900	165,2
9	109,58	1.849,31	147,94	-	591,78	225	123,28
10	109,58	3.698,63	147,94	-	147,94	750	123,28
11	109,58	4.068,5	295,89	100	197,26	300	123,28
12	109,58	2.712,32	147,94	60	332,87	375	123,28
13	164,38	2.465,75	147,94	-	591,78	200	123,28
Jumlah	2.328,69	44.634	2169,83	1185	4019,13	6610	1585,39
Rataan	179,13	3.433,40	197,25	169,28	309,16	508,46	121,95

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Jenis Biaya						
Biaya Penyusutan Peralatan Perhari						
Derigen	Timbah kecil	Corong	Parang	Saringan	Cetakan	Total
493,15	739,72	19,72	246,57	45	678,08	8.357
410,95	493,15	19,72	246,57	36	678,08	8.417
49,31	197,26	9,86	123,28	25	304,1	2.469
616,43	616,43	18,49	308,21	36	219,17	6.996
739,72	1232,87	36,98	493,15	35	517,8	9.320
616,43	986,3	18,49	295,89	36	581,26	5.846
205,47	739,72	36,98	246,57	60	534,24	6.897
241,64	1528,76	73,97	821,91	72	314,15	10.553
394,52	739,72	39,45	164,38	75	716,27	5.176
184,93	986,3	9,86	164,38	30	767,12	7.120
616,43	986,3	18,49	147,94	36	752,87	7.753
332,87	863,01	24,65	246,57	52,5	716,27	6.097
295,89	369,86	24,65	246,57	50	451,72	5.132
5.197,74	10.479,4	351,31	3.751,99	588,5	7231,17	90.132
399,82	806,10	27,02	288,61	45,26	556,24	6.933

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 8. Total Biaya Bahan Baku dan Biaya Peralatan

No Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	8.375	3.222.500	3.230.875
2	8.417	3.222.500	3.230.917
3	2.469	1.169.500	1.171.969
4	6.996	2.186.500	2.193.496
5	9.320	3.826.250	3.835.570
6	5.846	3.282.500	3.288.346
7	6.897	4.329.000	4.335.897
8	10.553	5.936.500	5.947.053
9	5.176	3.781.250	3.786.426
10	7.120	2.689.250	2.696.370
11	7.753	3.222.500	3.230.253
12	6.097	3.223.500	3.229.597
13	5.132	3.826.250	3.831.382
Jumlah	90.132	43.918.000	44.008.151
Rataan	6.933	3.378.307,69	3.385.242,38

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 9. Pengujian R/C dan B/C Pada Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1	360	11.000	3.960.000	3.230.875	729.125	1,225674159	0,225674159
2	360	11.000	3.960.000	3.230.917	729.083	1,225658226	0,225658226
3	120	11.000	1.320.000	1.171.969	148.031	1,126309655	0,126309655
4	240	11.000	2.640.000	2.193.496	446.504	1,203558156	0,203558156
5	420	11.000	4.620.000	3.835.570	784.430	1,204514583	0,204514583
6	360	11.000	3.960.000	3.288.346	671.654	1,204252837	0,204252837
7	480	11.000	5.280.000	4.335.897	944.103	1,217741104	0,217741104
8	1000	11.000	11.000.000	5.947.053	5.052.947	1,849655619	0,849655619
9	420	11.000	4.620.000	3.786.426	833.574	1,220147971	0,220147971
10	300	11.000	3.300.000	2.696.370	603.630	1,223867644	0,223867644
11	360	11.000	3.960.000	3.230.253	729.747	1,225910169	0,225910169
12	360	11.000	3.960.000	3.229.597	730.403	1,226159177	0,226159177
13	420	11.000	4.620.000	3.831.382	788.618	1,205831212	0,205831212
Jumlah	5.200	143.000	57.200.000	44.008.151	13.191.849	16,35928051	3,359280513
Rataan	400	11.000	4.400.000	3.385.242,38	1.014.757,61	1,29975922	0,29975922

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Strategi Internal Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Faktor internal			Responden													Peringkat	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah nilai	Nilai rata-rata
Faktor	S1	Harga yang terjangkau	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	47	4
	S2	Memiliki agen dan pelanggan tetap	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	44	3
	S3	Proses produksi yang sederhana	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	43	3
	S4	Inovasi warna produk	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	40	3
Internal	W1	Peralatan produksi masih sederhana	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	35	3
	W2	Belum memiliki label (merek)	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	34	3
	W3	Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	46	4
	W4	Ketersediaan bahan baku	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	47	4
TOTAL																336	

Lampiran 11. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Strategi Eksternal Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Faktor Eksternal		Responden													Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	
Faktor	O1	Permintaan pasar yang cukup tinggi	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	46	4
	O2	Sudah menjadi produk unggulan	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43	3
	O3	Sudah memiliki pasar yang jelas	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	45	4
Estimasi	T1	Harga ditetapkan agen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
	T2	Suatu saat bahan baku sulit didapatkan	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	23	2
	T3	Tidak ada bantuan dari pemerintah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
TOTAL															183		

Lampiran 12. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Di Daerah Penelitian

SWOT	
<p style="text-align: center;">Internal <i>Strenghts</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Harga yang lebih murah 6. Memiliki agen dan pelanggan tetap 7. Proses produksi yang sederhana 8. Inovasi warna produk gula merah 	<p style="text-align: center;">Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup tinggi 2. Banyak diminati konsumen 3. Sudah memiliki pasar yang jelas
<p style="text-align: center;">Internal <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan produksi masih sederhana 2. Belum memiliki label (merk) 3. Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan 4. Ketersediaan bahan baku 	<p style="text-align: center;">Eksternal <i>Treaths</i> (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga ditetapkan agen 2. Suatu saat bahan baku sulit didapatkan 3. Tidak ada bantuan dari pemerintah

Lampiran 13. Penilaian Rating Internal dan Eksternal Pada SWOT

Menurut Anda, Bagaimana nilai rating dari (pertanyaan) kondisi/kualitas Usahatani Gula Merah Nira Kelapa Sawit ?

Faktor Internal

1. KEKUATAN				
	4	3	2	1
Harga yang lebih murah	Sangat Setuju Harga gula merah nira kelapa sawit sangat murah	Setuju Harga gula merah nira kelapa sawit murah	Tidak Setuju Harga gula merah nira kelapa sawit yang tidak murah	Sangat Tidak Setuju Harga gula merah nira kelapa sawit yang sangat tidak murah
Memiliki agen dan pelanggan tetap	Sangat Setuju Memiliki agen dan pelanggan yang sangat tetap	Setuju Memiliki agen dan pelanggan yang tetap	Tidak Setuju Memiliki agen dan pelanggan yang tidak tetap	Sangat Tidak Setuju Memiliki agen dan pelanggan yang sangat tidak tetap
Proses produksi yang sederhana	Sangat Setuju Proses produksi yang sangat sederhana	Setuju Proses produksi sederhana	Tidak Setuju Proses produksi yang cukup sulit	Sangat Tidak Setuju Proses produksi yang sangat sulit
Inovasi warna produk gula merah	Sangat Setuju Memiliki inovasi warna produk yang sangat berbeda dari yang lain	Setuju Adanya inovasi warna produk	Tidak Setuju Memiliki sedikit inovasi warna produk	Sangat Tidak Setuju Tidak memiliki inovasi warna produk

2. KELEMAHAN				
	1	2	3	4
Peralatan produksi masih sederhana	Sangat tidak Setuju Peralatan produksi yang tidak sederhana	Tidak Setuju Peralatan produksi cukup sederhana	Setuju Peralatan produksi yang sederhana	Sangat Setuju Peralatan produksi yang sangat sederhana
Belum memiliki label (merk)	Sangat Tidak Setuju Memiliki label kemasan yang sangat menarik	Tidak Setuju Memiliki label kemasan yang menarik	Setuju Tidak memiliki label kemasan yang menarik	Sangat Setuju Tidak memiliki label kemasan yang sangat tidak menarik
Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan	Sangat Tidak Setuju Selalu mengetahui informasi jadwal replanting	Tidak Setuju Mengetahui informasi jadwal replanting	Setuju Mengetahui informasi jadwal replanting yang cukup	Sangat Setuju Kurang mengetahui informasi jadwal replanting
Ketersediaan bahan baku	Sangat Tidak Setuju Ketersediaan bahan baku sangat mencukupi	Tidak Setuju Ketersediaan bahan baku mencukupi	Setuju ketersediaan bahan baku cukup	Sangat Setuju Ketersediaan bahan baku kurang mencukupi

Faktor Eksternal

3. PELUANG				
	4	3	2	1
Permintaan pasar yang cukup tinggi	Sangat Setuju Permintaan pasar yang sangat tinggi	Setuju Permintaan pasar yang cukup tinggi	Tidak Setuju Permintaan pasar yang kurang tinggi	Sangat Tidak Setuju Tidak ada permintaan pasar
Banyak diminati konsumen	Sangat Setuju Sangat banyak diminati konsumen	Setuju Banyak diminati konsumen	Tidak Setuju Cukup diminati konsumen	Sangat Tidak Setuju Tidak diminati konsumen
Sudah memiliki pasar yang jelas	Sangat Setuju Memiliki pasar yang sangat jelas	Setuju Memiliki pasar yang jelas	Tidak Setuju Belum memiliki pasar yang jelas	Sangat Tidak Setuju Tidak memiliki pasar yang jelas

4. ANCAMAN				
	1	2	3	4
Harga ditetapkan agen	Sangat Setuju Harga yang menetapkan selalu agen	Setuju Agen menentukan harga yang cukup	Tidak Setuju Jarang agen menetapkan harga	Sangat Tidak Setuju Agen tidak pernah menetapkan harga
Suatu saat bahan baku sulit didapatkan	Sangat Setuju Ketersediaan bahan baku yang sulit didapat	Setuju Ketersediaan bahan baku yang cukup mudah didapat	Tidak Setuju Ketersediaan bahan baku yang banyak	Sangat Tidak Setuju Ketersediaan bahan baku yang sangat banyak
Tidak ada bantuan dari pemerintah	Sangat Setuju Tidak ada bantuan pemerintah sama sekali	Setuju Bantuan dari pemerintah yang cukup	Tidak Setuju Pernah ada bantuan dari pemerintah	Sangat Tidak Setuju Selalu ada bantuan dari pemerintah

Lampiran 14. Rating Dari Setiap Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dipilih

S W O T	Internal	Strengths (Kekuatan)					
		1	Harga yang lebih murah	(SS)	S	TS	STS
		2	Memiliki agen dan pelanggan tetap	SS	(S)	TS	STS
		3	Proses produksi yang sederhana	SS	(S)	TS	STS
		4	Inovasi warna produk gula merah	SS	(S)	TS	STS
		Weaknesses (Kelemahan)					
		1	Peralatan produksi masih sederhana	STS	TS	(S)	SS
		2	Belum memiliki label (merk)	STS	TS	(S)	SS
	3	Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan	STS	TS	S	(SS)	
	4	Ketersediaan bahan baku	STS	TS	S	(SS)	
	Eksternal	Opportunities (Peluang)					
		1	Permintaan pasar yang cukup tinggi	(SS)	S	TS	STS
		2	Banyak diminati konsumen	SS	(S)	TS	STS
		3	Sudah memiliki pasar yang jelas	(SS)	S	TS	STS
		Treaths (Ancaman)					
		1	Harga ditetapkan agen	(STS)	TS	S	SS
2		Suatu saat bahan baku sulit didapatkan	STS	(TS)	S	SS	
3	Tidak ada bantuan dari pemerintah	(STS)	S	TS	SS		

Keterangan

SWOT	Rating			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Lampiran 15. Nilai Pembobotan

Untuk menentukan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan usaha gula merah nira kelapa sawit.

1. Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
2. Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.
3. Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan dengan indikator vertikal.

Pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan usaha gula merah nira kelapa sawit.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
(A)	■	2	2	2	2	3	2	2	15	0,14
(B)	2	■	2	2	2	2	1	1	12	0,11
(C)	2	2	■	1	2	3	2	2	14	0,13
(D)	2	2	1	■	2	2	1	2	12	0,11
(E)	2	2	2	2	■	3	1	2	14	0,13
(F)	2	2	1	1	1	■	1	3	11	0,10
(G)	2	2	2	2	2	2	■	2	14	0,13
(H)	2	2	2	2	3	3	2	■	16	0,15
Total									108	1

Kekuatan

(A) Harga yang lebih murah

- (B) Memiliki agen dan pelanggan tetap
- (C) Proses produksi yang sederhana
- (D) Inovasi warna produk

Kelemahan

- (E) Peralatan produksi masih sederhana
- (F) Belum memiliki label (merk)
- (G) Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan
- (H) Ketersediaan bahan baku

Pembobotan terhadap peluang dan ancaman usaha gula merah nira kelapa sawit

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		3	2	2	2	3	12	0,19
(B)	2		2	2	2	3	11	0,17
(C)	2	3		2	2	3	12	0,19
(D)	2	2	2		2	2	10	0,15
(E)	2	2	2	2		3	11	0,17
(F)	2	2	1	2	2		9	0,13
Total							65	1

Peluang

- (A) Permintaan pasar yang cukup tinggi
- (B) Banyak diminati konsumen
- (C) Sudah memiliki pasar jelas

Ancaman

- (D) Harga ditetapkan agen
- (E) Suatu saat bahan baku sulit didapatkan
- (F) Tidak ada bantuan dari pemerintah

KUESIONER PENELITIAN**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH NIRA KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) (STUDI KASUS : DESA MELATI II
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lili Purnama Sari

NPM : 1504300013

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

Nama :
 Alamat :
 Usia : tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 Pendidikan : tahun
 Pekerjaan : Tetap Sempingan
 Status :
 Jumlah Tanggungan : orang
 Lama usaha : tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

1. Apa saja peralatan yang digunakan dalam pengolahan gula merah nira kelapa sawit ?

No	Peralatan	Unit	Harga/satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis
1	Tungku				
2	Kuali besar				
3	Sutil besar				
4	Sutil kecil				
5	Ember besar				
6	Gayung				
7	Timbangan				
8	Parang				
9	Cetakan bambu				
10	Deregen				
11	Corong				
12	Saringan				
13	Timbah kecil				

2. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses pengolahan gula merah nira kelapa sawit ?

No	Bahan	Jumlah	Harga/satuan	Total harga
1	Nira kelapa sawit			
2	Gula putih			
3	Kardus			
4	Plastik gula			
5	Kayu bakar			
6	Tali plastik			

9. Apakah permintaan konsumen selalu terpenuhi ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

10. Jenis gula warna apa yang bapak/ibu produksi ?

- a. Hitam
- b. Maron
- c. Merah
- d. Kuning
- d. Semua

11. Darimana saja bahan baku berupa nira kelapa sawit didapatkan ?

Jawab :

- a. Replanting perkebunan
- b. Non replanting
- c. Semua

12. Apakah bahan baku berupa nira kelapa sawit selalu terpenuhi ?

- a. Ya
- b. Tidak

13. Apakah ada kendala dalam mendapatkan bahan baku nira kelapa sawit ?

Jawab :

- a. Ya
- b. Tidak

Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Kekuatan (Strength)		SS	S	TS	STS
1	Harga yang lebih murah				
2	Memiliki agen dan pelanggan tetap				
3	Proses produksi yang sederhana				
4	Inovasi warna produk				

Kelemahan (Weakness)		SS	S	TS	STS
1	Peralatan produksi masih sederhana				
2	Belum memiliki label (merk)				
3	Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan				
4	Ketersediaan bahan baku				

Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Peluang (Opportunities)		SS	S	TS	STS
1	Permintaan pasar yang cukup tinggi				
2	Banyak diminati konsumen				
3	Sudah memiliki pasar yang jelas				

Ancaman (Threats)		SS	S	TS	STS
1	Harga ditetapkan agen				
2	Suatu saat bahan baku sulit didapatkan				
3	Tidak ada bantuan dari pemerintah				

Tujuan Kuisioner Penelitian Bobot

Untuk mendapatkan penilaian responden mengenai faktor-faktor strategi internal dan strategi eksternal pengembangan yaitu dengan cara pemberian bobot terhadap seberapa besar faktor tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk keberhasilan Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Petunjuk pengisian kuisioner pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman perusahaan. Pemberian nilai dari setiap variabel dilakukan berdasarkan atas perbandingan secara berpasangan antara dua faktor yang mempengaruhi Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit. Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu (strategi) internal dan eksternal.

Cara membaca perbandingan dimulai dari variabel pada baris 1 (huruf cetak miring) terhadap kolom 1 (huruf cetak tegak), lalu variabel pada baris 2 terhadap kolom 1, dan seterusnya secara konsisten.

Untuk menentukan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

1. Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan dengan indikator vertikal.
2. Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.
3. Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan dengan indikator vertikal.

Pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
(A)	■									
(B)		■								
(C)			■							
(D)				■						
(E)					■					
(F)						■				
(G)							■			
(H)								■		
Total										

Kekuatan

- (A) Harga yang lebih murah
- (B) Memiliki agen dan pelanggan tetap
- (C) Proses produksi yang sederhana
- (D) Inovasi warna produk

Kelemahan

- (E) Peralatan produksi masih sederhana
- (F) Belum memiliki label (merek)
- (G) Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan
- (H) Ketersediaan bahan baku

Pembobotan terhadap peluang dan ancaman Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)								
(B)								
(C)								
(D)								
(E)								
(F)								
Total								

Peluang

- (A) Permintaan pasar yang cukup tinggi
- (B) Banyak diminati konsumen
- (C) Sudah memiliki pasar yang jelas

Ancaman

- (D) Harga ditetapkan agen
- (E) Suatu saat bahan baku sulit didapatkan
- (F) Tidak ada bantuan dari pemerintah

Pemberian nilai rating terhadap faktor internal dan eksternal Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

SWOT	Rating			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Ancaman	1	2	3	4

Pemberian nilai rating terhadap kekuatan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Menurut bapak/ibu bagaimana faktor kekuatan tersebut mempengaruhi kondisi Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	4	3	2	1
a. Harga yang lebih murah				
b. Memiliki agen dan pelanggan tetap				
c. Proses produksi sederhana				
d. Inovasi warna produk				

Pemberian nilai rating terhadap kelemahan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Menurut bapak/ibu bagaimana kelemahan tersebut mempengaruhi Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1	2	3	4
a. Peralatan produksi masih sederhana				
b. Belum memiliki label (merek)				
c. Kurangnya informasi jadwal replanting perkebunan				
d. Ketersediaan bahan baku				

Pemberian nilai rating terhadap peluang Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan usaha dalam merespon peluang tersebut.

Peluang (<i>Opportunities</i>)	4	3	2	1
a. Permintaan pasar yang cukup besar				
b. Banyak diminati konsumen				
c. Sudah memiliki pasar yang jelas				

Pemberian nilai rating terhadap ancaman Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh ancaman terhadap Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Ancaman (<i>Threats</i>)	4	3	2	1
a. Harga ditetapkan agen				
b. Suatu saat bahan baku sulit didapatkan				
c. Tidak ada bantuan dari pemerintah				